

Vol.V Desember 2011 - Januari 2012 Edisi 73

# BaKTI**IN**ews www.bakti.org

MEMAHAMI KTI DENGAN SEKSAMA

# MP3EI

**MENGENAL MASTER PLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN  
PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA**

■ **ANGIN PERUBAHAN DI SUMBA TIMUR**  
Winds of Change in Sumba Timur

■ **AKTIVITAS KINERJA  
SEPANJANG 2011**

■ **BENGKEL KOMUNIKASI  
'BEYOND MOVIE MAKING'**

TIDAK DIPERJUALBELIKAN  
NOT FOR SALE

ISSN 1979-777X



9 771979 777057



## DAFTAR ISI | CONTENTS

BaKTINews adalah media pertukaran pengetahuan tentang pembangunan di Kawasan Timur Indonesia. Tujuan BaKTINews adalah mempromosikan praktik cerdas pembangunan dari berbagai daerah di Kawasan Timur Indonesia agar dapat diketahui oleh khalayak luas dan menginspirasi pelaku pembangunan di berbagai daerah dalam upaya menjawab berbagai tantangan pembangunan. BaKTINews terbit setiap bulan dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris, untuk memudahkan pembaca dalam mendapatkan informasi pembangunan dari Kawasan Timur Indonesia.

BaKTINews disirkulasi melalui pos kepada pembaca dengan target utama adalah para pelaku pembangunan yang berdomisili di daerah kepulauan dan daerah terpencil. Tidak dikenakan biaya apapun untuk berlangganan BaKTINews agar lebih banyak masyarakat yang dapat mengakses informasi pembangunan melalui majalah ini. Selain dalam bentuk cetak, BaKTINews juga dapat diakses di website BaKTI: [www.bakti.org](http://www.bakti.org) dan dikirimkan melalui email kepada pelanggan yang dapat mengakses internet.

BaKTINews dikelola oleh Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI). Seluruh artikel BaKTINews adalah kontribusi sukarela para pelaku pembangunan dari berbagai kalangan dan daerah yang ingin berbagi pengetahuan dengan khalayak luas.

*BaKTINews is a knowledge exchange media platform for development issues in eastern Indonesia. BaKTINews aims to promote development smart practices from different regions in eastern Indonesia so that the practices become known to a wider audience and inspire development stakeholders in other regions in their efforts to answer development challenges. BaKTINews is published monthly in two languages, Indonesian and English, to facilitate readers who don't understand Indonesian to gain a better understanding of development in eastern Indonesia.*

*BaKTINews is sent by post to readers and the main target is development stakeholders living in isolated regions and island regions. BaKTINews is provided free of charge so the development community can access relevant development information easily. BaKTINews is also provided in an electronic version that can be accessed on [www.bakti.org](http://www.bakti.org) and can be sent electronically to subscribers with internet access.*

*BaKTINews is managed by the Eastern Indonesia Knowledge Exchange (BaKTI). All articles are contributed voluntarily by development stakeholders from different areas in eastern Indonesia who wish to share their information with a wider audience.*

**3** Angin Perubahan di Sumba Timur  
Winds of Change in Sumba Timur

**5** PNPM Mandiri Impian dalam  
Temu Nasional 2011

**7** Aktivitas Kinerja Sepanjang 2011

**9** Perempuan di Balik Kekayaan Maluku

**11** Di Pulau Adonara Menyelamatkan  
Sumber Pangan Lokal

**13** Festival Pencerah Nusantara  
Sejarah Baru Perjalanan MDGs di Indonesia

**15** Bengkel Komunikasi  
'Beyond Movie Making'

**17** Pertemuan Forum Kepala BAPPEDA Provinsi Se-KTI VII  
"Operasionalisasi Masterplan Percepatan dan  
Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)  
di Kawasan Timur Indonesia"

**19** Mengenal Master Plan Percepatan dan Perluasan  
Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)

**21** Mempercepat Pembangunan Gorontalo  
dalam Perspektif MP3EI

**22** Digempur Bersama-Sama, Malaria Takut Datang Lagi  
Fighting Together, Malaria is Afraid to Come Back

**24** Kebijakan Pemberdayaan  
Ekonomi untuk Gorontalo

**25** PEACH Kaleidoskop 2011  
Mari Pertahankan Awal Yang Baik  
Let's Build on the Good Start

**27** [batukar.info](http://batukar.info) Updates

**28** Peluang

**28** Website Bulan ini

**29** Profil LSM  
eLPERA  
Lembaga Pemberdayaan  
Ekonomi Rakyat

**30** Kegiatan di BaKTI

**31** Info Books

### Berkontribusi untuk BaKTINews

BaKTINews menerima artikel tentang kemajuan pembangunan, pembelajaran dari suatu kegiatan, praktik cerdas pembangunan, hasil-hasil penelitian yang dapat diaplikasikan, dan teknologi tepat guna dari berbagai daerah di Kawasan Timur Indonesia (Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua).

Panjang artikel adalah 1.000-1.100 kata, menggunakan Bahasa Indonesia maupun Inggris, ditulis dengan gaya populer. Foto-foto penunjang artikel sangat dibutuhkan. Tim editor BaKTINews akan melakukan edit terhadap setiap artikel yang akan dimuat untuk kesesuaian tempat dan gaya bahasa. Redaksi BaKTINews tidak memberikan imbalan kepada penulis untuk setiap artikel yang dimuat.

*BaKTINews accepts articles about development programs, lessons learnt from an activity, development smart practices, research results that can be applied, and applied technology from different stakeholders and regions in eastern Indonesia (Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, and Papua). Articles should be 1,000-1,100 words, in either Indonesian or English, and written in a popular style. Articles should also be sent with photos that illustrate the article. The editors of BaKTINews will edit every article for reasons of space and style. BaKTINews does not provide payment to writers for articles.*

### Menjadi Pelanggan BaKTINews

#### Subscribing to BaKTINews

Untuk berlangganan BaKTINews, silakan mengirimkan data diri anda (organisasi, posisi, nomor HP, alamat email) lengkap dengan alamat lengkap yang disertai dengan kode pos melalui email [baktinews@bakti.org](mailto:baktinews@bakti.org) atau SMS 085255776165. Bagi yang berdomisili di Makassar, Anda dapat mengambil BaKTINews di Display Corner Gedung BaKTI pada setiap hari kerja.

*To subscribe to BaKTINews please send us your full contacts details (including organization, position, HP number and email address) with full postal address to [baktinews@bakti.org](mailto:baktinews@bakti.org) or SMS to 085255776165.*

*For those living in Makassar, please stop by the BaKTI office and pick up your copy from the display corner from Monday to Friday.*

**BaKTINews diterbitkan oleh Yayasan BaKTI dengan dukungan Pemerintah Australia.**

*BaKTINews is published by The BaKTI Foundation with support of the Government of Australia.*

Pandangan yang dikemukakan tak sepenuhnya mencerminkan pandangan Yayasan BaKTI maupun Pemerintah Australia.

*The views expressed do not necessarily reflect the views of Yayasan BaKTI and the Government of Australia.*

**BaKTI**News  
MEMAHAMI KTI DENGAN SEKESAMA

ISSN 1979-777X

Editor

**MILA SHWAIKO**  
**VICTORIA NGANTUNG**

Forum KTI

**ZUSANNA GOSAL**  
**ITA MASITA IBNU**

Events at BaKTI

**SHERLY HEUMASSE**

Website of the Month

**STEVENT FEBRIANDY**

Database & NGO Profile

**AFDHALIYANNA MA'RIFAH**

Website

**AKRAM ZAKARIA**

Smart Practices

**CHRISTY DESTA PRATAMA**

Info Book

**SUMARNI ARIANTO**

Design Visual & Layout

**ICHSAN DJUNAUD**

Pertanyaan dan Tanggapan

Redaksi

**Jl. DR. Sutomo No.26**

**Makassar 90113**

**P : 62-411-3650320-22**

**F : 62-411-3650323**

**SMS BaKTINews 085255776165**

**E-mail: [baktinews@bakti.org](mailto:baktinews@bakti.org)**

**Anda juga bisa menjadi penggemar**

**BaKTINews di Facebook :**

**[www.facebook.com/yayasanbakti](http://www.facebook.com/yayasanbakti)**

AUSTRALIA INDONESIA PARTNERSHIP  
FOR DECENTRALISATION (AIPD)



## **BaKTI percaya, setiap orang sudah bekerja keras untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.**

Sebenarnya ada banyak inisiatif yang berhasil menjawab berbagai tantangan pembangunan dalam berbagai bidang di Kawasan Timur Indonesia. Inisiatif-inisiatif inilah yang kami sebut Praktik Cerdas, sebuah upaya atau kegiatan yang berhasil dilakukan untuk menjawab tantangan tertentu yang dihadapi oleh sebuah komunitas di daerah tertentu.

Praktik Cerdas berakar dari kearifan lokal, sehingga mudah ditiru atau direplikasi. Mungkin karena inisiatif yang lahir dari warga biasanya lebih mampu menjawab dengan baik masalah yang dihadapi dan mengatasi gap yang kerap kali timbul dalam memperkenalkan inisiatif baru yang berasal dari luar komunitas.

Saat ini BaKTI sedang mencari Praktik Cerdas untuk dipresentasikan dalam Pertemuan Forum Kawasan Timur Indonesia. Jika Anda melakukan kegiatan yang inovatif, partisipatif, dapat berlanjut, dapat dipercaya, berpihak pada rakyat miskin dan berkeadilan gender, serta berdampak nyata.

Mungkin yang Anda kerjakan saat ini adalah satu di antaranya!

**MARI BERGABUNG BERSAMA KAMI, MENGGUGAH SEMANGAT DAN BEKERJA BERSAMA  
DENGAN CARA BERBAGI PRAKTIK CERDAS YANG SEDANG ANDA KERJAKAN.**

Kirimkan formulir yang kami sertakan pada BaKTINews edisi ini selambat-lambatnya

**Tanggal 31 Mei 2012**

melalui

Email: [info@bakti.org](mailto:info@bakti.org)

Formulir dapat pula anda kirimkan via Fax atau Pos pada alamat :

Kantor BaKTI

Jl. Dr. Sutomo 26, Makassar,  
Sulawesi Selatan 90113

Fax : 0411 3650323

# **FORUM KAWASAN TIMUR INDONESIA PRAKTIK CERDAS 2012**



**K**isah ini dituturkan Orpa Tondabitu sambil menyusui bayinya yang kelima, bayi lelaki yang baru dilahirkan tiga hari sebelumnya. Seperti umumnya kaum perempuan di kalangan masyarakat tani di kampungnya di Sumba Timur, keempat anak Orpa terdahulu dilahirkan di rumah.

Namun, sejak Provinsi NTT menabuh gendang Revolusi Kesehatan Ibu dan Anak atau Revolusi KIA pada tahun 2009, semakin banyak ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan. Ya, Revolusi Kesehatan Ibu dan Anak, sebuah gerakan untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi.

Orpa, ibu berusia 36 tahun, tinggal di rumah bambu sederhana dengan dua kamar di Desa Lewa. Jalan dari desanya ke ibukota kabupaten Waingapu penuh lubang di sana sini dengan tikungan tajam yang akan membuat perut penumpang kendaraan terasa mual. Letak rumah-rumah di desa ini saling berjauhan, bisa sampai berkilo-kilometer. Listrik, air bersih, dan sinyal telepon, hanya tersedia di titik-titik tertentu.

Mendatangi fasilitas kesehatan untuk melahirkan bukan hal yang mudah, namun merupakan pilihan yang amat penting. Perempuan seperti Orpa ikut membantu mengubah pola pikir dalam tatanan patriarkat yang teguh. Dalam masyarakat patriarki, keputusan tentang apakah seorang isteri akan melahirkan di rumah-dengan bantuan dukun, atau di faskes-dengan tenaga kesehatan dan peralatan dan memadai, terletak di tangan sang suami atau keluarga suaminya. Menurut Orpa, ia telah memetik hikmah dari persalinan sebelumnya. "Sewaktu hamil anak ke-empat, timbul masalah" Orpa berkisah. "Darah keluar banyak sekali waktu saya bersalin. Saya pikir saya akan mati."

Untunglah, Orpa dan bayinya selamat. Pengalaman pahit itu mendorongnya membuat rencana persalinan, ketika ia mendapati dirinya hamil lagi. Kali ini, ia memastikan bahwa transportasi tersedia, jika waktu bersalin sudah tiba. Meski hanya dengan sepeda motor, ia bisa diantar ke faskes untuk melahirkan bayinya.

Keputusan Orpa juga terinspirasi oleh peran barunya di desa sebagai kader Posyandu. Sebulan sekali, ia dan empat perempuan lain di desanya merelakan waktu mereka untuk kegiatan Posyandu. Kader seperti Orpa bertugas

---

*Orpa Tondabitu breastfeeds her fifth child, a three day old healthy baby boy, as she describes the story of his birth. Like many other women in her small farming community in Sumba Timur, one of Indonesia's poorest districts, Orpa gave birth to her previous four children at home.*

*But since the province of Nusa Tenggara Timur (NTT) began implementing its "Mother and Child Health Revolution" or Revolusi KIA in 2009, more and more women are beginning to give birth in health centers – a move that can save theirs and their babies' lives.*

*Orpa, 36, lives in a two-room bamboo house in the village of Lewa. The road to her house from the district capital, Waingapu, is full of potholes and hair-raising twists and turns on gravelly mountain roads. Houses here can be miles apart - electricity, running water and mobile phone reception are*

**OLEH SARAH GRAY**

# ANGIN DI SU WINDS OF C

**ORPA TONDABITU DAN BAYINYA.**  
ORPA ADALAH SEORANG RELAWAN DESA SEHAT DAN  
IBU DARI LIMA ANAK

**ORPA TONDABITU AND HER NEWBORN.**  
ORPA IS A VILLAGE HEALTH VOLUNTEER AND  
MOTHER OF FIVE.



**TIM RELAWAN KESEHATAN KAMPUNG YANG DILATIH OLEH AIPMH.**

Ribuan Relawan ini dilatih melalui Program Community Engagement AIPMH di seluruh Provinsi Nusa Tenggara Timur

**TEAM OF VILLAGE HEALTH VOLUNTEERS TRAINED BY AIPMNH.** Thousands of these volunteers have been trained through AIPMNH's Community Engagement program throughout Nusa Tenggara Timur province (NTT).

menimbang bayi dan memberikan penyuluhan kesehatan seperti gizi, tanda bahaya dalam kehamilan, dan imunisasi. Mereka juga mendorong ibu-ibu agar melahirkan di fasilitas kesehatan.

"Sebagai kader, saya harus memberikan contoh yang baik," katanya. "Tidak mungkin saya melahirkan di rumah, padahal saya sendiri mendorong ibu-ibu agar melahirkan di fasilitas kesehatan"

Persalinan di fasilitas kesehatan jelas bermanfaat. Namun, tradisi melahirkan di rumah dengan pertolongan dukun bayi telah berurat akar. Keraguan untuk pergi ke faskes diperparah oleh buruknya reputasi pelayanan sejumlah faskes tertentu dan keterbatasan peralatan.

Itulah sebabnya, di desa seperti Lewa, Kemitraan Australia-Indonesia untuk Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir (AIPMNH) bekerja secara langsung dengan masyarakat untuk merenovasi faskes, sambil melatih tenaga kesehatan dan kader.

Di seluruh NTT, bidan, dokter, dan perawat dilatih untuk penanganan kasus gawat darurat agar mereka mampu menangani komplikasi secara lebih baik, tanpa harus merujuk pasien ke rumah sakit di kota. Kondisi geografis di Sumba Timur bisa menyebabkan perawatan menjadi sangat terlambat. Adanya tenaga kesehatan terlatih yang dekat, menjadi amat penting bagi keselamatan ibu dan bayi.

Sejak AIPMNH memberikan dukungan tiga tahun lalu hingga kini, fasilitas kesehatan di Lewa tempat Orpa melahirkan bayinya menangani delapan kali lipat jumlah persalinan dibanding sebelumnya. Satu dari ratusan tim kader yang dilatih dengan dukungan AIPMNH "Fasilitas kesehatan sekarang lebih bersih dan lebih aman daripada sebelumnya," kata Orpa. "Ibu-ibu di Posyandu bilang, mereka lebih baik melahirkan di faskes daripada di rumah."

sporadic at best.

Getting to a health clinic to give birth is no small feat, but it's a crucial choice, and women like Orpa are helping to change mindsets in a patriarchal society that often lets ill-informed husbands or in-laws decide whether a woman should give birth at home with an untrained traditional birth attendant (TBA), or at a clinic better equipped to handle any potential complications.

According to Orpa, she learned her lesson last time. "I had complications with my fourth pregnancy," Orpa explained. "I began to hemorrhage during the birth, and I was really scared that I wouldn't survive."

Fortunately, both she and her baby made it, but it encouraged her to develop a birth plan when she found out she was pregnant again. This time, she made sure that transportation by motorbike would be available when the time came so that she could make it to the closest clinic to give birth.

Orpa's decision was also inspired by a new role in her community. After the tough experience with her fourth birth, she became a village health volunteer or kader. Once a month, she and four other women in her village volunteer their time at a maternal and child health station called a posyandu.

Here, volunteers like Orpa weigh babies and provide health education on topics like nutrition, danger signs during pregnancy – as well as encourage women to deliver at health clinics.

"As a kader, I have to set a good example," Orpa said. "How could I give birth at home if I'm telling other women they should go to a health clinic?"

The benefits of going to a clinic may seem obvious, but the tradition of giving birth at home with a TBA runs deep. The reluctance to go to a clinic is further compounded by some clinics' poor reputation of impersonal service and limited equipment.

That's why in villages like Lewa, the Australia Indonesia Partnership for Maternal and Neonatal Health (AIPMNH) is working directly with the community to renovate birthing facilities while training health workers and volunteers at the same time.

Throughout NTT, midwives, doctors and nurses are being trained in emergency care so that they can better handle complications on their own without having to refer patients on to a city hospital. In places like Sumba Timur, where geographical conditions can cause major delays in treatment, having trained staff relatively close by is critical to helping women like Orpa have safer births.

In fact, the clinic in Lewa where Orpa delivered her baby boy is now handling eight times as many births since AIPMNH support began three years ago.

"The clinics are cleaner and safer now than they were before," Orpa said. "Women at the posyandu now tell me that they'll go to a clinic instead of giving birth at home – the word is out."

**INFORMASI LEBIH LANJUT FOR MORE INFORMATION**

Sarah Gray adalah Communications and Public Diplomacy Specialist pada Australia Indonesia Partnership for Maternal and Neonatal Health (AIPMNH) dan dapat dihubungi melalui email: [Sarah\\_Gray@coffey.com](mailto:Sarah_Gray@coffey.com)

Alamat :

Partnership Office, Dinas Kesehatan Provinsi NTT  
 Jl Palapa No 22, Oebobo, Kupang NTT 85555 Indonesia  
 T (+62 380) 820 809 F (+62 380) 821 899 M (+62 821) 2599 5534  
[www.coffey.com](http://www.coffey.com) <<http://www.coffey.com.au/>>

# PERUBAHAN SUMBA TIMUR CHANGE IN SUMBA TIMUR

**T**emu Nasional PNPM Mandiri 2011 bertajuk 'Menyusun Peta Jalan untuk Penguatan PNPM Mandiri Impian Masyarakat', diselenggarakan oleh Kementerian Kesejahteraan Rakyat (Kemenkokesra) di Hotel Sultan Jakarta pada tanggal 29–30 November 2011.

Temu Nasional PNPM Mandiri diadakan untuk mengeksplorasi mimpi-mimpi masyarakat tentang PNPM Mandiri impian untuk memberikan masukan bagi penyusunan peta jalan PNPM Mandiri pasca 2014.

Hasil Temu Nasional terangkum dalam resolusi yang memaparkan 5 pilar penguatan pemberdayaan masyarakat Indonesia yakni: PNPM Mandiri sebagai pemberdayaan masyarakat yang terbuka dan terdesentralisasi; efektif dan terintegrasi; terlembaga dan berkelanjutan; memiliki pendamping yang efektif dan terlembaga; serta mengedepankan prinsip transparansi dan perlawanan terhadap berbagai bentuk praktek korupsi.

"Satu mimpi saya untuk memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak desa ini sudah terwujud. Impian saya ke depan adalah sekolah ini bisa menjadi jembatan masa depan anak-anak desa Toyidito untuk kehidupan yang lebih baik," ujar Wisna Tipuo, guru Sekolah Jauh Desa Toyidito, Gorontalo dalam sesi diskusi Temu Nasional PNPM Mandiri tahun 2011.

Wisna Tipuo adalah salah satu dari 215 peserta Temu Nasional 2011 yang diundang dari berbagai daerah di Indonesia untuk memberikan masukan bagi penyusunan peta jalan PNPM Mandiri paska 2014. Temu Nasional PNPM Mandiri 2011 bertajuk "Menyusun Peta Jalan untuk Penguatan PNPM Mandiri Impian Masyarakat", diselenggarakan oleh Kementerian Kesejahteraan Rakyat (Kemenkokesra) di Hotel Sultan Jakarta pada tanggal 29–30 November 2011.

"Temu Nasional PNPM Mandiri diadakan untuk mengeksplorasi mimpi-mimpi masyarakat tentang PNPM Mandiri impian. Dalam Temu Nasional ini, kesempingan semua dokumen-dokumen peraturan, undang-undang, dan lain sebagainya. Saat ini adalah waktunya bermimpi untuk pelaksanaan PNPM Mandiri yang lebih baik," ungkap Sujana Royat, Ketua Pokja Pengendali PNPM Mandiri yang

juga menjabat sebagai Deputi Pengentasan Kemiskinan untuk Kementerian Koordinator dan Kesejahteraan Rakyat, dalam pembukaannya.

Dalam pembukaan, Sujana Royat juga mengundang Ekawati Liu, salah satu konsultan PNPM Mandiri yang tuna rungu untuk mengekspresikan harapannya. Melalui tulisan yang terpampang dalam layar, Ekawati menantang seluruh peserta Temu Nasional untuk berani mendukung kesetaraan, "tantangan besar yang Anda hadapi adalah bagaimana mengukuhkan reputasi program ini sebagai wadah penyalur dan pelaksana aspirasi mereka yang tidak bersuara dan tidak terlihat," tulisnya.

Lokakarya ini diikuti secara aktif oleh seluruh peserta yang terdiri dari para pelaku PNPM Mandiri dari berbagai daerah, penerima manfaat, fasilitator, konsultan, unsur pemerintah daerah dan Tim Koordinasi penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) serta peserta dari pusat yang berasal dari kementerian dan lembaga pengelola PNPM Mandiri, kementerian terkait, lembaga donor internasional dan LSM.

Sudarmi, Fasilitator Kecamatan Kesamben, Blitar, Jawa

Timur mengungkapkan opininya tentang kekuatan PNPM kepada rekan-rekannya di meja 14. "Kebersamaan adalah kekuatan program PNPM. Masyarakat selalu dilibatkan dalam setiap tahap pelaksanaannya, mulai dari identifikasi masalah, pengambilan keputusan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan". Wanita berusia 43 tahun ini telah terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat di Indonesia selama 10 tahun, dan pada acara tersebut ia menerima penghargaan Fasilitator Kecamatan Terbaik Program PNPM Mandiri Perdesaaan.

Keseluruhan mimpi yang terangkum dalam Temu Nasional ini dirangkum dalam sebuah resolusi yang mencakup 5 pilar penguatan pemberdayaan masyarakat Indonesia yakni: PNPM Mandiri sebagai pemberdayaan masyarakat yang terbuka dan terdesentralisasi; efektif dan terintegrasi; terlembaga dan berkelanjutan; memiliki



# PNPM MAN DALAM TEMU



pendamping yang efektif dan terlembaga; serta mengedepankan prinsip transparansi dan perlawanan terhadap berbagai bentuk praktek korupsi.

Resolusi yang akan menjadi dasar bagi penyusunan road map paska 2014 tersebut dipaparkan di penghujung acara oleh perwakilan peserta Temu Nasional di hadapan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, H.R. Agung Laksono dan beberapa pejabat dari kementerian/lembaga pelaksana PNPM Mandiri.

Rangkaian kegiatan temu nasional ini ditutup secara resmi oleh Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, H R Agung Laksono, "Selama dua hari ini, para peserta Temu Nasional telah melakukan diskusi, saling berbagi pengalaman dan tukar informasi. Temu nasional ini menghasilkan 25 rekomendasi penting dari para peserta dan akan digunakan untuk menyusun road map dalam rangka mewujudkan PNPM Mandiri impian masyarakat," ungkap Agung Laksono dalam pidato penutupan yang disampaikannya secara spontan tanpa teks.

Pada kesempatan ini, H. R. Agung Laksono juga mengumumkan lomba bercerita PNPM Mandiri yang terbuka untuk umum. Akan dipilih 30 cerita yang paling memberikan inspirasi mengenai perubahan positif terkait PNPM Mandiri. Cerita terbaik akan dipilih oleh komite kecil yang terdiri dari Tim Pengendali PNPM Mandiri, LSM dan PNPM Support facility. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi website [www.pnpm-mandiri.org](http://www.pnpm-mandiri.org) atau email [komunikasi@pnpm-mandiri.org](mailto:komunikasi@pnpm-mandiri.org).

Tahun 2011, PNPM Mandiri telah bekerja di 6.622 kecamatan dengan nilai bantuan Langsung Masyarakat (BLM) mencapai Rp. 10,3 triliun. Dan untuk tahun 2012 mendatang, PNPM Mandiri akan bekerja di 6.680 kecamatan dengan BLM sebesar Rp. 9,9 triliun.

Selain lokakarya juga dilakukan pemberian penghargaan tingkat nasional kepada pelaku-pelaku terbaik dari masing-masing program. Kegiatan ini

bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap prestasi dan dedikasi para pelaku terdepan dalam melaksanakan PNPM Mandiri di lapangan berdasarkan berbagai kategori pelaku, antara lain kelembagaan masyarakat terbaik, fasilitator terbaik, relawan terbaik, kader masyarakat terbaik, dan lain lain.

## 5 PILAR Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia

- 1 PNPM Mandiri sebagai pemberdayaan masyarakat yang terbuka dan terdesentralisasi;
- 2 Efektif dan terintegrasi;
- 3 Terlembaga dan berkelanjutan;
- 4 Memiliki pendamping yang efektif dan terlembaga;
- 5 Mengedepankan prinsip transparansi dan perlawanan terhadap berbagai bentuk praktek korupsi.

Video PNPM Mandiri Impian Masyarakat dapat dilihat di :

YouTube

<http://www.youtube.com/embed/kdsAgQ6ZZwk>

<http://www.youtube.com/watch?v=gdtZ4s7qkeE&feature=youtu.be>

INFORMASI LEBIH LANJUT  
FOR MORE INFORMATION

[www.pnpm-mandiri.org](http://www.pnpm-mandiri.org)  
atau email  
[komunikasi@pnpm-mandiri.org](mailto:komunikasi@pnpm-mandiri.org)



# PNPM MANDIRI IMPIAN NASIONAL 2011



Sumber ilustrasi : [www.pnpm-mandiri.org](http://www.pnpm-mandiri.org)

# AKTIVITAS KINERJA SEPANJANG 2011

OLEH HERRY SUSANTO

## DISEMINASI PROGRAM DAN SELEKSI DAERAH

Diseminasi Informasi mengenai Program Kinerja dilakukan untuk memperkenalkan program kepada Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang ini dilakukan di Kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan pada 4 Januari 2011. Selain itu kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menawarkan kepada pemerintah Kabupaten/Kota agar dapat ikut serta dalam menerima manfaat dari bantuan teknis Kinerja.

Setelah kegiatan diseminasi di Provinsi Selatan dilakukan, tahap selanjutnya adalah memilih Kabupaten/Kota yang akan mendapatkan bantuan teknis. Berdasarkan surat yang diterima, ada 15 dari 23 Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan yang berminat untuk mendapatkan bantuan teknis melalui Program Kinerja. Proses seleksi menggunakan metode random dan pada akhir proses terpilih 5 Kabupaten/Kota, yakni Luwu Utara, Luwu, Barru, Bulukumba, dan Kota Makassar.

## PROVINCIAL WORKSHOP DAN PENANDATANGANAN NOTA KESEPAHAMAN

Kegiatan Workshop Tingkat Provinsi bertujuan memberi gambaran detail program Kinerja dan sinkronisasi program dari masing-masing RPJMD atau Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten/Kota khususnya yang berkaitan dengan bidang Kesehatan, Pendidikan dan Perijinan Usaha.

Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Kinerja dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan 5 Pemerintah Kabupaten/Kota dilakukan pada tanggal 8 Juni 2011 bertempat di Ruang Data Kantor Gubernur Sulsel.



**P**elaksanaan bantuan teknis Program Kinerja di Sulawesi Selatan telah dilaksanakan selama setahun pada 5 Kabupaten/Kota dan Provinsi Sulawesi Selatan. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota dititikberatkan pada proses peningkatan kapasitas bagi stakeholders bidang Pendidikan, Perijinan Usaha dan Kesehatan.

Pada Tingkat Provinsi, Program Kinerja telah melaksanakan tujuh aktivitas utama berupa diseminasi informasi tentang program, pemilihan daerah, penandatanganan MoU, dan beberapa workshop.

Hadir dalam kesempatan penandatanganan tersebut adalah Gubernur Sulsel DR.H.Syahrul Yasin Limpo, SH. MSI, MH. Kepala daerah yang hadir adalah Bupati Luwu, IR.H.A.Mudzakkar, MH., Bupati Luwu Utara, Drs.H. Arifin Junaidi, MM., Wakil Bupati Barru, Drs. H. A. Anwar Aksa, Wakil Bupati Bulukumba, Drs.H. Syamsuddin, Asisten Sekda Kota Makassar, Drs.H.Agar Jaya, MM. Hadir dalam acara ini adalah Drs. Sirajuddin Nonci, MM. dari Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Lutfhi Ashari dari USAID dan Deputy COP. Hadir pula perwakilan dari NGO yaitu Fik ORNOP, KOPEL, UNHAS, dan para jurnalis media cetak dan elektronik.

## WORKSHOP STANDAR KUALITAS DAN WORKSHOP MONITORING DAN EVALUASI (MONEV)

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk meningkatkan pelayanan public sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM), Standar, Norma, Prosedur dan Kriteria (NSPK); Standar Nasional Pendidikan (SNP); Standar Layanan Publik (SPP) dan Operasi dan Prosedur (SOP).

Program Kinerja didesain untuk menutupi "kesenjangan kinerja" ini dengan melakukan pengujian dan replikasi kegiatan untuk meningkatkan kinerja layanan masyarakat yang bisa diukur pada tiga wilayah, yaitu pendidikan, layanan kesehatan, dan iklim usaha setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan Performance Management Plan (PMP) sebagai suatu perangkat yang penting untuk mengatur, mengawasi, menilai, dan merekam kinerja program.



## WORKSHOP KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK (KIP)

Kegiatan ini di maksudkan untuk mendorong adanya keterbukaan informasi publik bagi badan publik melalui pembentukan PPID (Pejabat Pengelola Informasi Publik) Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Upaya ini dilakukan melalui perbaikan penyampaian layanan publik dengan membangun keterbukaan, mendorong keaktifan Pemerintah Daerah untuk memberikan informasi serta menyiapkan mekanisme kemudahan masyarakat mengakses informasi.



Pada Tingkat Kabupaten dan Kota, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Program Kinerja adalah Konsultasi Kabupaten dan Orientasi Tim Teknis.

*District Consultation* dilakukan pada 5 Kabupaten/Kota ntuk mengembangkan Rencana Kerja Pemerintah Daerah sesuai dengan RPJMD dan Renstra SKPD Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Pelayanan Perijinan Usaha. Dalam pelaksanaan kegiatan ini Pemerintah Kabupaten/Kota telah memilih prioritas program yang ditawarkan oleh Program Kinerja sebagaimana terdapat dalam Tabel 1.

Saat ini sudah dibentuk Tim Teknis Kinerja pada 5 Kabupaten/Kota sebagai tim pendamping daerah yang akan bekerjasama dengan pihak penyelenggara kegiatan yaitu Service Provider sebagai pihak yang melaksanakan kegiatan. Kegiatan orientasi Tim Teknis dimaksudkan untuk membahas penyiapan detail rencana kerja, penyusunan format pelaporan, kegiatan monitoring, dan lain sebagainya.



1. **DUKUNGAN APBD.** Saat ini 5 Kabupaten/Kota telah mengalokasikan sebagian dana APBD untuk memback up program di daerah. Pemda telah memberikan dukungan untuk

program Kinerja selain penyediaan tempat bagi 1 (satu) orang staf Kinerja dimasing-masing daerah juga penyediaan dukungan APBD yang diperuntukan untuk kegiatan tim teknis dan program yang sesuai dengan prioritas daerah.

### 2. WORKSHOP STANDAR PELAYANAN MINIMUM (SPM).

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daerah dalam mengintegrasikan service standard dalam manajemen pelayanan publiknya sehingga peningkat kualitas pelayanan publik berjalan dari waktu ke waktu. Pasca lokakarya Program Kinerja akan mendukung kegiatan pendampingan teknis lainnya berupa kegiatan study banding, konsultasi teknis/coaching/klinik serta peer learning melalui info sharing penerapan service standard di daerah masing-masing.



3. **STUDI BANDING.** Program Kinerja dalam melakukan peningkatan kapasitas bagi aparat dan masyarakat, memberikan kesempatan kepada Kabupaten/Kota untuk melakukan kegiatan study compatarative ke Pemda lainnya dalam masalah penerapan pelayanan publik. Kabupaten Luwu Utara untuk tahun 2011 sudah melakukan kegiatan ini yang di support oleh Kinerja ke Kabupaten Purworejo (Jawa Tengah), yang menitik beratkan pada Program Distribusi Guru dan Sistem Informasi Kesehatan Daerah, sedangkan Pemda lainnya akan melakukan kegiatan serupa pada tahun 2012.

4. **PENGUATAN JARINGAN LOKAL MEDIA.** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada Pemerintah Daerah dalam melakukan jaringan (*networking*) dengan media local yang ada di setiap Kabupaten/Kota. Bentuk kegiatan yang sudah terlaksana adalah FGD (*focus group discussion*) sesuai dengan tematik setiap daerah. Peranan Program Kinerja melalui penguatan media adalah memfasilitas adanya komunikasi yang baik antara SKPD dengan masyarakat terhadap peningkatan pelayanan umum sesuai prioritas daerah.

5. **PROGRAM PERIZINAN USAHA.** Kegiatan ini ditujukan untuk mendukung tatakelola bidang pelayanan dan manajemen perijinan melalui kegiatan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), yang diharapkan dengan program ini akan memperluas kemudahan bagi dunia usaha dalam melakukan kegiatan perekonomian di pemerintah Daerah. Kegiatan PTSp yang dilaksanakan hanya pada Kab.Barru dan

TABEL 1

No	Kab. Luwu Utara	Kab.Luwu	Kab.Bulukumba	Kab.Barru	Kota Makassar
1.	Pendidikan 1. Distribusi Guru 2. Manajemen Sekolah	Pendidikan 1. Distribusi Guru 2. Manajemen Sekolah	Pendidikan 1. Biaya Operasional 2. Satuan Pendidikan (BOSP) 3. Manajemen Sekolah	Pendidikan 1. Distribusi Guru 2. Manajemen Sekolah	Pendidikan Perijinan Usaha
2.	Kesehatan	Kesehatan	Kesehatan	Perijinan Usaha	Kesehatan



Kota Makassar yang meliputi : Sosialisasi program, Penyusunan IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat), *Training Surveyor*, Survey IKM, FGD *Review* Regulasi dan FGD Standard Pelayanan Operasional (SOP).

6. **PENYUSUNAN TATA KELOLA EKONOMI DAERAH** . Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum kepada masyarakat terhadap kondisi ekonomi daerah melalui study kualitatif terhadap kondisi kebijakan pemda terkait iklim usaha.

7. **LOCAL BUDGET STUDY DAN LOCAL BUDGET ANALISIS**. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran atas pelaksanaan pelayanan publik di daerah melalui APBD yang teralokasikan sesuai dengan target pelaksanaan kegiatan. Dari study ini akan terlihat seberapa besar dukungan dan arah perencanaan serta pengalokasian anggaran dalam kegiatan penyediaan pelayanan publik yang dilakukan pemda.

#### KEGIATAN LAIN

1. **FAJAR INSTITUTE OF PRO OTONOMI (FIPO)**. Program Kinerja mendorong FIPO untuk melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan otonomi daerah melalui pemingkatan dan kompetisi kemajuan otonomi di seluruh Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan. Kegiatan ini merupakan sebuah upaya pengembangan penyelenggaraan kompetitif dan partisipatif terhadap penyelenggaraan otonomi daerah yang akan mengarahkan kemajuan bagi Pemda. Kegiatan yang didukung Kinerja adalah Otonomi Awards dan Seminar tematik yang dimaksudkan untuk memacu Pemda dalam melakukan inovasi-inovasi di bidang tata pemerintahan di bidang pelayanan publik.

## GENDER DAN PEMBANGUNAN

# PEREMPUAN DI BALIK KEKAYAAN MALUKU

OLEH SINDA TITALEY

**M**enjelang peringatan Hari Kartini atau Hari Perempuan di Indonesia patutlah kita merenungkan kembali perempuan-perempuan yang menginspirasi dan membaktikan hidupnya untuk mengelola sumberdaya kelautan di kepulauan Maluku. Para perempuan ini mempunyai semangat juang yang sangat tinggi setara dengan mitranya, kaum laki-laki.

Dinginnya hujan yang sempat mengguyur atasan seragam sekelompok pengunjung Banda Neira dan sekitarnya serasa sirna, melihat sambutan senyuman manis seorang perempuan muda pada sore hari di awal bulan Februari 2011. Dengan ramahnya di atas jetty perusahaan budi daya mutiara di pulau Banda Besar, ia bersama sekelompok laki-laki menyambut kami semua yang berada dalam dua unit speed boat milik hotel Maulana, Banda Neira. Dalam pikiran seluruh rombongan, perempuan ini tentunya merupakan penanggung jawab bagian umum, yang biasanya mengurus tamu-tamu perusahaan. Ternyata ia adalah pimpinan operasi perusahaan budidaya mutiara itu. Dengan sigapnya ia menyalami satu persatu tamu yang berkunjung, dan dengan rendah hati siap menjelaskan seluruh rangkaian proses budidaya mutiara seperti biasanya tugas seorang "guide" pada setiap perusahaan produksi. Perempuan kelahiran tahun 1974 itu nampak ceria dan terlihat sangat muda, dibandingkan dengan umurnya.

Astiati Balang, perempuan kelahiran tahun 1997 berasal dari Neira, merasa sangat bahagia dapat turut mengelola perusahaan budidaya mutiara diperaian Banda sebagai Operation Manager C.V. Banda Naira. Astiati memulai kariernya sebagai Sekretaris Operation Manager PT Manei tahun 1997 hingga kemudian berpindah menjadi Operation Manager di perusahaan tempatnya bekerja sekarang. Jumlah karyawan yang dibawahnya berjumlah 43 orang. Semuanya laki-laki.

Sebagai Operation Manager, Astiati mengatur dan mengorganisasikan pemeliharaan tiram mutiara yang berjumlah puluhan ribu. Tanggung jawab yang diembannya terbilang besar dan riskan mengingat tiram-tiram itu secara berkala harus dibersihkan agar menghasilkan mutiara terbaik. Selain itu tiram-tiram juga harus dengan ketat dipelihara hingga masa panen. Ini memakan waktu sekitar satu bahkan dua tahun lamanya. Bisa dibayangkan tantangan yang dihadapinya, terutama di saat kondisi laut sedang tidak bersahabat.



2. **SP TRAINING.** Kegiatan SP (*Service Provider*) training dimaksudkan untuk penyamaan persepsi terhadap rencana program bagi lembaga lokal yang akan melaksanakan kegiatan pendampingan teknis untuk di Kabupaten/Kota. SP tersebut berasal dari berbagai institusi lokal yang ada untuk melakukan kegiatan seperti Penguatan Media, Program Pendidikan dan Program Perijinan Usaha.

#### INFORMASI LEBIH LANJUT FOR MORE INFORMATION

Penulis adalah Provincial Coordinator South Sulawesi, Kinerja Program - USAID  
email : [hsusanto@kinerja.or.id](mailto:hsusanto@kinerja.or.id)

## TENTANG PROGRAM KINERJA

### TUJUAN

Meningkatkan pelayanan publik di Indonesia melalui peningkatan pengelolaan pelayanan, dan peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kualitas pelayanan pemerintah daerah. Kinerja didukung

United States Agency for International Development (USAID).

### WILAYAH SASARAN PROGRAM

Program dilaksanakan di 4 (Empat) propinsi (Aceh, Kalimantan Barat, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan), disetiap Provinsi ada 5 daerah Kabupaten/Kota sebagai penerima bantuan teknis.

### DURASI

Oktober 2010 hingga Februari 2015

### FOKUS DUKUNGAN

Kinerja akan memfokuskan bantuan teknis untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di tiga sektor yaitu sektor pendidikan, kesehatan, dan peningkatan iklim usaha.

Astiati tetap tegar, dengan pengalaman selama hampir 13 tahun, Astiati dengan ramahnya menjelaskan kepada tamu yang datang di keetnya. Dengan sigap dan tegas diarahkannya seorang karyawan untuk mengambil satu ikatan jaringan tiram yang dibudidayakan dari bawah permukaan laut yang sudah bisa di panen. Semua mendengar penjelasannya dari mulai cara nucleus dimasukkan, tiramnya dibersihkan selama beberapa bulan, hingga mutiarnya dipanen. Semua terpesona ketika tiram yang dipilih dibelah dan keluarlah sebutir mutiara yang indah. Kilatan blitz camera pengunjung tiada hentinya mengabadikan momentum di perairan Banda yang jarang ditemukan di tempat lain.

Tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang perempuan, dengan ramah diundanginya semua pengunjung untuk bertandang ke kantornya di darat, dekat perkebunan pala menikmati kelapa muda yang disuguhkan dengan apik disertai kripik pisang yang sangat tipis dan lezat dan kue-kue lainnya.

Astiati ternyata tidak berlatar belakang pendidikan perikanan atau kelautan, tetapi ia adalah lulusan Sekolah D1 Pariwisata P4B di Bali. Berbekal kapasitas, semangat, dibarengi ethos kerja yang tinggi, dengan pelatihan dan pengalaman langsung di tempat. Astiati berkarya di bidang lain dari bidang pendidikan yang ditempuhnya dan beralih ke bidang hasil pengelolaan sumber laut Banda. Karena tuntutan pekerjaan, Astiati harus bekerja selama satu minggu bertugas dan hanya satu hari libur.

Lain lagi dengan Mama Na, seorang perempuan negeri Hukurila, kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Setiap hari mulai dari subuh, perempuan ini melaksanakan pekerjaan sebagai seorang perempuan papalele bercelana panjang tiga perempat yang merupakan pakaian kerja menggantikan kain kebaya merahnya menjajakan hasil laut tangkapan suami dan putra sulungnya ke Ambon maupun ke Passo. Mulai dari ikan Akaru ikan batu-batu seperti garopa, ikan tatihu, ikan lalosi, dan ikan sotong. Berjenis-jenis biota laut sesuai musimnya.

Saat sedang Musim Timur datang dengan gelombang yang tinggi mengancam pesisir pantai Selatan Pulau Ambon, maka suami dan putranya tidak mungkin melaut. Dengan demikian barang dagangannya beralih menjadi sayur karang atau sayur laut, istilah setempat untuk sejenis rumput laut yang

selalu muncul sepanjang musim Timur di antara batu dan karang sepanjang pesisir pantai. Tuhan sang pencipta Alam tidak pernah berhenti memberikan berkat hasil sumber daya alam perairan, sesuai dengan musimnya.

Kembali dari pasar, menjelang siang hari, tugas ibu rumah tangga sudah menunggu di dapur mempersiapkan makan siang bagi keluarga besarnya termasuk seorang cucu dari putra sulungnya, disusul mencuci pakaian di kali negeri Hukurila.

Tiada sedikit tantangan yang dihadapi apabila hari hujan di kala seisi rumah masih tidur ia tetap menerobos hujan di remang pagi menuju pasar melewati turun naiknya jalan pegunungan. Apabila pasar lesu, ia tetap bersabar dan berdoa dalam hati agar dagangannya cepat laris karena pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sudah menunggu.

Tanpa berkeluh kesah, dengan ceria dan sabar ia menunaikan semua tugasnya sebagai perempuan papalele, ibu rumah tangga, anggota masyarakat hingga anggota perempuan gereja. Pernah ia bahkan mewakili perempuan Hukurila berbaris indah dalam rangka Hari Ulang Tahun Kota Ambon dan Hari Ulang Tahun Gereja Protestan Maluku dengan menggunakan kain kebaya merah, berikatkepalakan lenso adat, bersandal jepit berikat tali rafia dan ternyata barisannya berhasil masuk dalam deretan pemenang, sebagai pemenang favorit. Terlihat semangat dan kreatifitas perempuan sudah lama berkembang di negeri ini.

Meskipun telah memiliki delapan orang anak, mama Na tetap kuat secara fisik maupun psikis melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai penopang keluarga bermitra dengan suaminya. Tidak dapat disangkal, bahwa hasil jerih payahnya yang menopang hasil kerja suami dan putranya ternyata dapat menyekolahkan anak-anaknya semua, diantaranya dua orang telah menjadi sarjana. Masih banyak Astiati dan mama Na di Maluku dan di KTI, seperti kata Prof. Sadli, perempuan memang berbeda dari laki-laki tetapi perannya setara.

#### INFORMASI LEBIH LANJUT FOR MORE INFORMATION

Penulis adalah Program Manager UNDP Peace Through Development berkantor di Ambon, Maluku dan dapat dihubungi melalui email : [sinda\\_titale@yahoo.com](mailto:sinda_titale@yahoo.com)

**B**anyak yang mengenal Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah sebuah provinsi yang terkenal dengan tingginya sebagai angka kelaparan dan gizi buruk. Berita-berita tentang kasus ini sering kita dengar di berbagai media nasional. NTT juga dikenal sebuah kawasan yang kering dan memiliki curah hujan yang rendah.

Cerita berbeda akan kita dapatkan di sebuah pulau kecil di Flores Timur. Di saat pangan lokal mulai hilang. Di Pulau Adonara, seorang perempuan dayak kenayan bernama Maria Loretta (43 tahun) yang tinggal di Dusun Waiotan, Desa Pajiniang mencoba menyelamatkan sumber-sumber pangan lokal. Berbagai jenis bibit sorgum lokal, padi hitam, jewawut, jelai, padi merah, jagung merah, jagung ungu, jagung pulut, wijen hitam, wijen coklat, dan lainnya ditanam di kebunnya. Semua tanaman lokal ini memiliki kandungan nutrisi dan bernilai ekonomi cukup tinggi, dimana produksinya semakin berkurang di Indonesia, termasuk di NTT yang merupakan salah satu daerah penghasil utama pangan tersebut.

Dengan luas areal sekitar 30 hektar peninggalan keluarga suami yang tanamannya didominasi oleh tanaman kelapa dan kacang mete, Maria Loretta bersama suami Jeremias D. Letor (42 tahun) mencoba menyelamatkan sumber-sumber pangan lokal. Mulai tinggal di Flores Timur pada tahun 1999 dan memutuskan fokus bertani pada tahun 2005. Mereka menebang tanaman kelapa dan mete untuk digantikan dengan tanaman-tanaman sumber pangan lokal. Pada saat itu para keluarga suami dan warga sekitar tidak percaya mereka menebang kelapa dan kacang mete yang merupakan tanaman primadona bagi masyarakat Flores Timur.

Memulai dengan tanaman padi merah dan pepaya, sekarang kurang lebih seluas 3 hektar kebunnya sudah ditanami tanaman pangan lokal. Tanaman-tanaman ini ditanam bukan untuk dikomersialkan atau dijual disaat sudah panen, tetapi hanya untuk pembibitan dan sisanya dikonsumsi sendiri. Langkanya untuk memperoleh berbagai jenis bibit tanaman ini membuat Maria Loretta ingin menyelamatkan berbagai jenis

# DI PULAU ADONARA MENYELAMATKAN SUMBER PANGAN LOKAL

OLEH EEN IRAWAN PUTRA



tanaman pangan khas Flores. "Saya jatuh cinta dengan sorgum atau watablolog gara-gara saya pernah disuguhi sepiring sorgum kukus ditaburi kelapa parut. Saya mencobanya dan ternyata enak sekali!" Saat itulah saya menanyakan bagaimana caranya bisa mendapatkan bibit sorgum. Ternyata bibit sorgum di Flores sudah langka dan sulit untuk didapatkan.

Maria Loretta yang tinggal di rumah yang sangat sederhana ini mengajak masyarakat sekitar untuk ikut menanam sorgum. Lulusan fakultas hukum ini memberikan bibit gratis hasil kebunnya kepada petani agar ikut menanam tanaman-tanaman lokal. "Latar belakang saya membangun kebun bibit ini karena saya melihat akses petani untuk mendapatkan bibit susah, akses petani untuk ke pasar susah, dan keprihatinan saya terhadap benih-benih lokal yang semakin hilang. Daratan Flores 70% adalah lahan kering, tidak bisa mengandalkan beras daerah Flores" ungkap Maria Loretta.

Tidak hanya mengembangkan tanaman pangan lokal sendiri di kebunnya. Maria Loretta membentuk kelompok tani yang bernama Cinta Alam Pertanian juga mengajak petani-petani yang tersebar di Flores untuk kembali menanam tanaman pangan lokal. Kini Maria Loretta sudah mendampingi 7 kelompok petani yang terdapat di Bab. Flores Timur, Ende, Manggarai Barat dan Nagekeo. Total luas lahan petani yang didampingi Maria Loretta sudah mencapai kurang lebih 11 ha. Penyebaran secara umum mengenai pelestarian pangan lokal alternatif terus dilakukan oleh Maria Loretta.

Gabriel Demon (57 tahun) Ketua Gabungan Kelompok Tani Madabaipito yang tinggal di Desa Watowiti Kecamatan Ile Mandiri menyatakan bahwa petani di Flores Timur dulunya tanaman pangan lokal tetap berkesenambungan sejak dari zaman nenek moyang. Saat itu mereka tidak pernah merasakan kelaparan atau kekurangan sumber makanan seperti yang sering diberitakan. Tapi mulai tahun 70-an disaat masuknya

tanaman-tanaman padi dan jagung yang penuh rekayasa genetika yang mempersingkat umur tanam disaat panen mudah diserang hama bubuk. "Kalau dulu tanaman pangan lokal tidak. Didalam satu kebun kami tanam 5 macam jenis tanaman pangan lokal. Yang pertama padi jagung, kedua sorgum, ketiga jewawut yang kami tanam di sekeliling kebun. Dan terakhir kami tanam delaware atau delay. Kami panen dan makannya bertahap. Pertama kami makan jewawut, yang kedua jagung, yang ketiga padi, yang keempat sorgum dan yang kelima delaware. Ada lima sumber pangan didalam satu lahan tersebut. Jadi kami tidak pernah kelaparan" katanya.

Maria Loretta yang saat ini masuk salah satu nominasi pemenang Kehati Award 2011 sangat berharap jika gizi dan nutrisi bayi dan anak-anak NTT bisa dipenuhi dengan pangan olahan lokal. Masyarakat NTT juga bisa memanfaatkan hasil olahan dari pangan lokal sebagai pangan alternatif untuk kue-kue anak sekolah dan juga cemilan yang dijual. Tidak lagi mengkonsumsi jajanan yang tidak bergizi dan terkadang mengandung bahan-bahan kimia yang membahayakan kesehatan sang anak.

Maria Loretta telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati, khususnya spesies tanaman serelia, padi hitam dan padi merah yang jumlahnya semakin menurun di Indonesia, termasuk di NTT. Maria Loretta juga sudah melakukan sebuah terobosan penting dalam menjaga ketahanan pangan di pulau-pulau kecil di NTT.

Sumber :

<http://green.kompasiana.com/penghijauan/2012/02/08/di-pulau-adonara-menyelamatkan-sumber-pangan-lokal/>

## Maria Loretta

Lahir di Ketapang, Kalimantan Barat 28 Mei 1970. Pendidikan terakhir S1 Fakultas Hukum Universitas Merdeka, Malang. Tahun 2010 Mama Tata, panggilan akrabnya, mendapat penghargaan dari Gubernur NTT pada acara Hari Pangan Sedunia di Manggarai Barat. Akhir Tahun 2011, Maria Loretta menginspirasi para pelaku pembangunan kunci di Kawasan Timur Indonesia dalam Diskusi Regional Adaptasi terhadap Perubahan Iklim di Pulau-Pulau Kecil di Indonesia yang diselenggarakan oleh Yayasan BaKTI dan Forum Kawasan Timur Indonesia.

### INFORMASI LEBIH LANJUT FOR MORE INFORMATION

Penulis adalah kontributor untuk Kompasiana dan bekerja di Gekko Studio, Bogor.



MEREKA YANG BERBAGI INSPIRASI ROSITA CHANDRA KOMALA, ADELIN SUWANA, ANIES BASWEDAN, S

# FESTIVAL PENCERAH NUSANTARA SEJARAH BARU PERJALANAN MDGS DI INDONESIA



Untuk pertama kalinya dalam perjalanan mencapai Target Pembangunan Milenium (Millenium Development Goals – MDGs) di Indonesia, seluruh peserta Seminar Nasional MDGs Indonesia mendapatkan penghargaan khusus dari Pemerintah Republik Indonesia yang diserahkan oleh Wakil Presiden Boediono di Balai Kartini, Jakarta, 1 Februari 2012.

Setiap tahun, Pemerintah Republik Indonesia memberikan penghargaan kepada para individu, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, akademisi, jurnalis, dan organisasi kepemudaan atau pelajar yang dinilai berhasil memberi kontribusi signifikan pada langkah-langkah mencapai Target Pembangunan Milenium.

Selain menerima penghargaan, tak kurang dari 400 peserta Seminar Nasional MDGs juga dengan bangga menjadi Pencerah Nusantara. Mengapa disebut Pencerah Nusantara?

Jawabannya sederhana. Setiap orang telah bekerja keras untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Ada banyak kekuatan yang dimiliki Indonesia, termasuk individu dan kelompok yang tidak pernah lelah bekerja dan menghidupkan harapan bagi Indonesia baru: Indonesia yang sejahtera.

Pencerah Nusantara bisa siapa saja, termasuk Anda. Apakah Anda pejabat, pengusaha, aktivis sosial, pegawai, bahkan pelajar sekalipun. Anda yang telah berkontribusi untuk keluar dari kemiskinan adalah pribadi yang mencerahkan Nusantara.

Walaupun demikian, bekerja keras saja tidaklah cukup. Indonesia masih belum mampu menurunkan angka kemiskinan absolut 0,8% per tahun. Begitu pula dengan Indeks

Pembangunan Manusia Indonesia yang masih berada di peringkat 124 dari 187 negara di dunia.

Dalam mencapai Target Pembangunan Millenium yang batas waktunya tinggal 3 tahun lagi, Cina adalah satu negara yang tergolong sukses. Betapa tidak, negara ini berhasil menurunkan angka kemiskinan dari 452 juta ke 278 juta jiwa dengan memperkuat faktor-faktor internal dan eksternal khususnya populasi dan pengembangan ekonomi.

Inovasi dan kreativitas sosial juga diperlukan. Selain itu kita semua yang terus bekerja bersama-sama untuk membuat masyarakat Indonesia sejahtera. Inilah inti dari Festival Pencerah Nusantara, perhelatan akbar yang menjadi nama lain bagi Seminar Nasional MDGs.

Dalam Festival Pencerah Nusantara, seluruh peserta bertukar inspirasi dan berbagi semangat. Masing-masing menceritakan kontribusi yang telah mereka lakukan. Selain itu, secara bersama-sama para Pencerah Nusantara juga menemu kenali ciri-ciri utama dari para champion, saling belajar bagaimana menggalang dukungan untuk memperluas kerja dan dampak, dan menyatakan komitmen masing-masing untuk bekerja bersama dan melakukan perubahan nyata untuk mencapai target utama MDGs, yakni keluar dari kemiskinan. Hal lain yang berbeda dalam Festival ini adalah, tampilnya sembilan Pencerah Nusantara dalam sesi pleno untuk berbagi semangat dan inspirasi, di antaranya adalah Suster Zita, seorang pejuang kemanusiaan dari Sorong, Papua Barat, Adeline Suwana, siswa kelas 2 SMA pecinta lingkungan, Anies Baswedan, penggagas Indonesia Mengajar, dan dr. Michael Leksodimulyo, pejuang nutrisi bagi anak-anak terlanjar dari Surabaya.



USTER ZITA CB, JOSRIZAL ZAIN, RAHMAT HIDAYAT, MICHAEL LEKSODIMULYO, MARTHA TILAAAR, dan RIRI RIZA.

DOC : IMPRO/INSPIRIT



DEWAN PENASIHAT YKS, WILLY BALAWALA USAI MENERIMA PENGHARGAAN INDONESIA MDG AWARDS (IMA) TAHUN 2011

## YAYASAN KESEHATAN UNTUK SEMUA (YKS) RAIH INDONESIA MDGs AWARDS

### OLEH MANSETUS BALAWALA

Yayasan Kesehatan untuk Semua (YKS) berhasil meraih Indonesia MDG Awards (IMA) tahun 2011 yang diselenggarakan Kantor Urusan Khusus Presiden RI untuk MDGs dan Metro TV, bekerjasama dengan YIPD dan Golin Haris. Selain itu dalam penyelenggaraan ini MDGs juga bermitra dengan AusAID, Sari Husada dan dua perusahaan swasta terkemuka di Indonesia antara lain, Telkomsel dan Nestle.

Penghargaan ini diberikan langsung oleh Menteri Pemberdayaan Wanita, Linda Amelia Sari Gumelar dan disaksikan Wakil Presiden RI, Boediona dan sejumlah menteri kabinet Indonesia Bersatu Jilid II dan semua undangan lainnya, bertempat di ruang Teater Nusa Indah, Balai Kartini, Jl. Gatot Subroto, Jakarta, 1 Februari 2012.

YKS berhasil keluar sebagai salah satu penerima penghargaan ini melalui program Manajemen Sarana Transportasi (MST) Zero Breakdown Motorcycle untuk pelayanan kesehatan di pedesaan Flores Timur yang dikategorikan sebagai salah satu praktek cerdas (smart practices). Penghargaan dengan kategori yang sama ini merupakan yang ketiga kalinya di raih YKS. Pertama tahun 2009 dari Yayasan BaKTI, dan tahun 2010 dari PT. Astra International, Tbk. melalui penghargaan SATU Indonesia Awards.

Penghargaan yang dikemas dalam acara bertema "Beraksi untuk Negeri" ini menurut panitia berhasil menggaet 240 lebih pendaftar. Dari jumlah ini, 120 lebih masuk nominasi, dan 16 diantaranya terpilih meraih penghargaan termasuk YKS untuk kategori kesehatan ibu anak. Dua lembaga swasta lainnya yang berhasil meraih Awards dari kategori yang sama yakni, Unilever dan sebuah LSM dari Pasuruan Jawa Timur.

Selain YKS, lembaga swasta lainya dari NTT yang berhasil meraih penghargaan ini adalah SMAK St. Paulus Maumere untuk kategori HIV/AIDS. Sedangkan dari pemerintah adalah Dinas Kesehatan Flores Timur dengan program cerdasnya yakni 2H2 Center yang digagas dr.Yoseph Usen Aman.

Sejumlah program pembangunan yang didaftarkan dalam penjurian IMA Awards kali ini meliputi sejumlah butir pencapaian MDGs di bidang nutrisi, kesehatan ibu dan anak, akses ke air minum layak dan sanitasi dasar serta HIV / AIDS dan penyakit menular lainnya. Sedangkan peserta yang mendaftar dikategorikan ke dalam Kabupaten/Kota, Sektor swasta, LSM dan organisasi pemuda.

Dewan juri dalam penghargaan ini, terdiri dari sejumlah tokoh penting yang terkait erat dengan upaya-upaya MDGs dan berkompeten di bidangnya. Mereka antara lain; Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Gamawan Fauzi; Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama SpP(K), MARS, DTM&H, DTCE; Wakil Menteri Pertanian dan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Dr. Rusman Heriawan; Ketua Yayasan Inovasi Pemerintah Daerah (YIPD) Dr. Erna Witoelar; Redaktur Senior Kompas Dr. Ninok Leksono; Indonesia Country Director World Food Programme (WFP) Coco Ushiyama; Direktur Pemberitaan Metro TV Suryopratomo; Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) Dr. Nafsiah Mboi SpA., MPH; Kepala Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Dr. Sonny Harry B. Harmadi; dan Prof. Dr. Fasli Jalal.

Sementara proses penjurian berlangsung ketat, selektif dan komprehensif yang dilakukan secara online dan kunjungan ke lokasi pembangunan yang dipromosikan oleh peserta kompetisi. Hal ini untuk menyaksikan langsung dan mencocokkan dengan prestasi pembangunan yang dipresentasikan.

Ketua Panitia IMA 2011 sekaligus Asisten Utusan Khusus Presiden Republik Indonesia untuk MDGs menjelaskan, aspek yang dinilai meliputi kualitas penyusunan program, pengelolaan program, dampak dan hasil program serta keberlanjutan, pengembangan dan pembelajaran program.

Penyelenggaraan IMA tahun ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Selain didukung dengan teknologi informasi untuk menjangkau publik yang lebih luas, serta untuk mempermudah proses pendaftaran dan penjurian, IMA 2011 juga menggelar serangkaian kegiatan seperti seminar inspiratif yang bertujuan menemukan 10 inspirator yang akan disebut sebagai 'Pencerah Nusantara'. Para inspirator akan menjadi duta yang diharapkan dapat menyebarluaskan semangat pencapaian tujuan-tujuan MDGs di wilayah masing-masing.

Serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum acara puncak penganugerahan IMA 2011 pada tanggal 1 Februari 2012, yakni festival nasional MDGs dan pameran yang menampilkan berbagai program pemangku kepentingan MDGs.

# Bengkel Komunikasi II



# Beyond Movie Making!

OLEH VICTORIA NGANTUNG

**B**engkel Komunikasi 'Beyond Movie Making' merupakan proses kreatif bersama untuk menghasilkan sebuah karya sekaligus menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dan kreativitas. Bengkel Komunikasi diadakan selama tiga hari dan diikuti oleh 16 peserta yang berasal dari berbagai lembaga yang berbasis Makassar, Kupang, dan Denpasar.

Dalam tiga hari pelaksanaan Bengkel Komunikasi, para peserta mengalami sendiri proses kreatif pembuatan video dari tahap pengembangan konsep sampai menghasilkan produk akhir berupa video berdurasi 3-5 menit tentang tema-tema tertentu.

## HARI 1 THE PITCH AND PLANNING

### Proses Kreatif

Semua orang memiliki sisi kreatif di dalam diri mereka. Pada hari pertama, Bengkel Komunikasi memberi kesempatan pada seluruh peserta untuk mengeksplorasi sisi kreatif di dalam diri masing-masing. Dengan mengingat kembali sifat-sifat kreatif dalam diri, para peserta dapat merancang sebuah konsep video yang akan dikembangkan dalam kegiatan dua hari berikutnya.

### Proses Perencanaan

Setiap peserta membuat konsep video masing-masing yang temanya menyangkut "Good Behaviour" dan "Best Practices" dan mempresentasikannya. Dipilih tiga konsep terbaik yang dijadikan konsep film yang pembuatannya dilakukan dalam dua hari ke depan. Terbentuk tiga kelompok untuk mendiskusikan *shot list*. Masing-masing kelompok mempresentasikan rencana pengambilan gambarnya dan mendapatkan masukan dari kelompok lain.





## HARI 2 PRODUCTION

### Teori Produksi

Dalam sesi ini diterangkan peran dari setiap pihak yang terlibat dalam proses pembuatan video. Juga dijelaskan cara penggunaan kamera dan aplikasi editing.

### Pengambilan Gambar

Seluruh kelompok peserta merekam gambar berdasarkan "shot list" yang telah disusun. Selanjutnya para editor dari masing-masing kelompok mulai melakukan tahapan "capture" atau memasukkan data film ke dalam komputer.



## HARI 3 EDITING DAN "FILM FESTIVAL"

### Proses Edit

Seluruh kelompok berkumpul untuk memulai tahapan editing.

### Festival Film

Film yang dihasilkan masing-masing kelompok ditampilkan dan dinikmati bersama. Ruang pelaksanaan Festival berkonsep *back to kampoeng* yang menonjolkan kesederhanaan dan kekeluargaan. Seluruh peserta mendapatkan award dan sertifikat pelatihan, serta berekesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan mereka selama mengikuti proses kreatif dalam Bengkel Komunikasi. Kesan-kesan dari para trainer juga disampaikan oleh Rendra Almtsier yang memuji semangat dan antusiasme peserta dan mengharapkan agar proses kreatif dari Bengkel Komunikasi 2 dapat menginspirasi peserta dalam berkarya di tempat kerja masing-masing.



PENYERAHAN SERTIFIKAT DAN AWARD KEPADA 3 KELOMPOK YANG MASING-MASING BERHASIL MEMBUAT FILM DENGAN KATEGORI DRAMA PENDEK, DOKUMENTER DAN ANIMASI



SUASANA SANTAI DAN BERGAYA ALA KAMPUNG, RENDRA ALMATSIER MEWAKILI 2 TRAINER LAINNYA MEMBERI SAMBUTAN.

**BENKEL KOMUNIKASI III AKAN DILAKSANAKAN PADA BULAN APRIL 2012 DENGAN TOPIK BAGAIMANA MEMBUAT PRESENTASI KREATIF.**

JIKA ANDA BERMINAT, HUBUNGI : [info@bakti.org](mailto:info@bakti.org)



## PERTEMUAN FORUM KEPALA BAPPEDA PROVINSI SE-KTI VII

# “OPERASIONALISASI MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA (MP3EI) DI KAWASAN TIMUR INDONESIA”

**M** P3EI (Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) tidak dimaksudkan untuk mengganti dokumen perencanaan pembangunan yang telah ada, seperti Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014, ataupun proses perencanaan pembangunan nasional dan daerah, yang selama ini telah berjalan. MP3EI akan menjadi dokumen yang terintegrasi dan komplementer terhadap dokumen perencanaan pembangunan yang ada tersebut, serta merupakan dokumen penting dan khusus untuk melakukan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Bapak Max Pohan, Deputi Bidang Regional dan Otonomi Daerah Bappenas saat menyampaikan arahan Ibu Menteri Bappenas pada Pertemuan Forum Kepala Bappeda Provinsi Se-KTI VII yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2011 di Jakarta dengan tema “Operasionalisasi Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) di Kawasan Timur Indonesia”.

Forum Kepala BAPPEDA Se-KTI adalah sub jaringan Forum Kawasan Timur Indonesia yang beranggotakan duabelas Kepala BAPPEDA Provinsi dari Kawasan Timur Indonesia. Para kepala BAPPEDA se-KTI bertemu dua kali dalam setahun dan

memfokuskan pada usaha peningkatan koordinasi pembangunan antar-pemerintah daerah, antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat, serta untuk berbagi praktik cerdas dalam bidang perencanaan pembangunan.

Dalam pertemuan ini, Bapak Max Pohan juga kembali menekankan bahwa pengembangan MP3EI dilakukan dengan pendekatan breakthrough yang didasari oleh semangat “*Not Business As Usual*”, melalui perubahan pola pikir bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada pemerintah saja, melainkan merupakan upaya kolaborasi bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha (Swasta, BUMN dan BUMD), serta masyarakat. Pihak swasta akan diberikan peran penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam peningkatan investasi dan penciptaan lapangan kerja, sedangkan pihak pemerintah akan berfungsi sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator.

Hadir pada pertemuan ini Bapak Edib Muslim, Kadiv Humas & Promosi Sekretariat KP3EI Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian yang memberikan gambaran mengenai MP3EI dengan semangat “*Not Business As Usual*”nya. Perkembangan dari masing-masing Koridor Ekonomi juga disampaikan oleh masing-masing Kementerian yang menjadi penanggungjawab. Kementerian Perhubungan, penanggung jawab Koridor Ekonomi Papua-Kepulauan Maluku

menyampaikan mengenai beberapa isu strategis pada Koridor Papua Maluku yang perlu menjadi perhatian seperti infrastruktur wilayah; regulasi - belum adanya RTRW Provinsi dan Kabupaten masih ada yang belum final; SDM dan Iptek seperti terbatasnya tenaga terampil dalam bidang pertambangan. Bapak Nilanto Perbowo, Kepala Biro Perencanaan-Kementerian Kelautan dan Perikanan, penanggung jawab Koridor Ekonomi Sulawesi dalam presentasinya menyampaikan bahwa beberapa rencana aksi sudah ditetapkan dalam pengelolaan tanaman pangan, kakao, perikanan, nikel, dan migas serta perlunya dukungan pemerintah daerah dalam membentuk KP3EI (Komite Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) daerah dan mengkoordinasikan pelaksanaan list proyek MP3EI dengan instansi terkait, baik pemerintah dan swasta, untuk melaksanakan groundbreaking. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, penanggung jawab Koridor Ekonomi Bali-Nusa Tenggara yang diwakili oleh Bapak Henky Hermantoro, Direktur Daya Tarik Wisata menyampaikan bahwa ada 136 kegiatan pada koridor ini dengan total nilai: Rp 210 Triliun dan pemerintah menyumbang sekitar 8.5%. Untuk efisiensi, perlu dibentuk tim kerja di daerah dan Bappeda diharapkan untuk mengkoordinasikan kegiatan lintas sektor.

Selain presentasi dari Kementerian yang menjadi penanggung jawab masing-masing Koridor Ekonomi di KTI, Bapak Madjid Sallatu, Anggota Pokja Forum KTI Wilayah Sulawesi Selatan juga menyampaikan pemikiran beliau dari analisa yang dilakukan di tingkat lokal mengenai Perekonomian Daerah, KTI, dan MP3EI. Menurut beliau, MP3EI mensyaratkan perekonomian Indonesia tidak boleh lagi hanya didasarkan pada *'efficiency-driven economy'*, *business as usual*. Padahal, bisa diduga bahwa perekonomian daerah di KTI bahkan belum mencapai apa yang dimaksud dengan *'efficiency-driven economy'*. Di lain pihak, MP3EI secara eksplisit menghadirkan *'innovation-driven economy'* yang perlu mengkreasikan perkembangan ekonomi nasional yang bersifat *out of the box*. Beliau menyimpulkan bahwa tantangan MP3EI tidak ramah bagi daerah-daerah di KTI. Jangkakan *out of the box* atau *not business as usual*, yang *in the box* atau *business as usual* saja masih harus melalui upaya yang tidak ringan, melihat realitas yang ada saat ini.

Para Kepala Bappeda atau yang mewakili dari 12 provinsi di KTI pada pertemuan ini menyampaikan tantangan dalam melaksanakan MP3EI, fokus tiap provinsi untuk mengatasi tantangan tersebut terutama dalam mendorong investor, inovasi apa yang akan dilaksanakan untuk realisasi MP3EI serta action plan bersama provinsi lain untuk pembangunan Koridor Ekonomi. Pada pertemuan ini dipandang perlu adanya kajian mengenai operasionalisasi MP3EI di tiap provinsi dan regional yang bisa dilaksanakan dengan melibatkan Jaringan Peneliti KTI (JiKTI) melalui kerja sama dengan perguruan tinggi. Walaupun banyak tantangan yang menghadang tetapi dengan semangat *not business as usual* dapat membawa masyarakat Indonesia pada lompatan ke depan yang lebih baik dan terjadi karena perubahan perilaku masyarakat sebagai aktor perubahan itu sendiri.

#### INFORMASI LEBIH LANJUT FOR MORE INFORMATION

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Forum Kepala BAPPEDA se-KTI, Anda dapat menghubungi Zusanna Gosal melalui email [zgosal@bakti.org](mailto:zgosal@bakti.org)

## REKOMENDASI DARI PERTEMUAN FORUM KEPALA BAPPEDA PROVINSI SE-KAWASAN TIMUR INDONESIA VII

- **Perlunya sosialisasi MP3EI dengan melibatkan sektor swasta dan perbankan di daerah dan dukungan sekretariat KP3EI (Komite Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) pusat sangat dibutuhkan untuk realisasi MP3EI di daerah. Kementerian penanggung jawab masing-masing koridor untuk mengkoordinasikan ke K/L terkait pengembangan masing-masing koridor (investasi, kebijakan spesifik)**
- **Mendorong pembentukan kelembagaan KP3EI baik di Provinsi dan Kab/Kota.**
- **Masih banyak tantangan di daerah untuk merealisasikan MP3EI, diantaranya:**
  - **Deregulasi :**
    - **Regulasi dan Penegakan Hukum**
    - **Pengendalian dan pemanfaatan ruang**
    - **Transaction Cost yang tinggi**
    - **Penyelesaian Perda RTRW Provinsi dan Kab/Kota**
  - **Realisasi Investasi Rendah**
  - **Ketersediaan infrastruktur dasar yang masih kurang**
  - **Produktivitas masih rendah**
  - **Kurangnya dukungan Lembaga Perbankan dan Keuangan (pembiayaan)**
  - **Penyelesaian pembangunan infrastruktur**
  - **SDM**
  - **Keamanan**
  - **Pemberian insentif dan disinsentif**

**Untuk mengatasi tantangan tersebut, maka diperlukan konsistensi kebijakan yang memberi peluang percepatan dan perluasan MP3EI di KTI.**

- **Meningkatkan koordinasi yang efektif dengan pihak swasta (KADIN, HIPMI, Gapensi, BUMN, Perbankan dan lain-lain) dan mitra pembangunan internasional (peningkatan kapasitas) untuk secara konsisten mendukung kebijakan masing-masing koridor di KTI.**
- **Perlunya kajian mengenai operasionalisasi MP3EI di tiap provinsi dan regional yang bisa dilaksanakan dengan melibatkan JiKTI melalui kerja sama dengan perguruan tinggi.**
- **Pemerintah Pusat diharapkan membuka ruang bagi daerah untuk mengusulkan program inisiatif baru.**



# MENGENAL MASTER PLAN PEMBANGUNAN

Pada 27 Mei 2011 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, melakukan peluncuran Program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Indonesia (MP3EI) 2011-2025 di Jakarta.

MP3EI dirumuskan dengan semangat "Business as Not Usual". Semangat ini tercermin dalam tiga hal berikut.

- 1** MP3EI mengedepankan terobosan strategi dan kebijakan. Titik berat pendekatannya pada solusi, bukan pada pendekatan masalah yang dihadapi.
- 2** MP3EI menitikberatkan pada percepatan transformasi ekonomi dengan pendekatan peningkatan nilai, mendorong investasi, mengintegrasikan sektoral dan regional, serta memfasilitasi percepatan investasi swasta sesuai kebutuhannya.
- 3** MP3EI mendengarkan masukan dan pendapat dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pelaku usaha dan pemerintah daerah.

Terdapat tiga strategi utama MP3EI yang dioperasionalkan dalam inisiatif strategis.

## STRATEGI PERTAMA

Adalah pengembangan potensi melalui 6 koridor ekonomi yang dilakukan dengan cara mendorong investasi BUMN, Swasta Nasional dan FDI dalam skala besar di 22 kegiatan ekonomi utama. Penyelesaian berbagai hambatan akan diarahkan pada kegiatan ekonomi utama sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan realisasi investasi untuk memacu pertumbuhan ekonomi di 6 koridor ekonomi.

Berdasarkan potensi yang ada, maka sebaran sektor fokus dan kegiatan utama di setiap koridor ekonomi, adalah sebagai berikut:

### 1 SUMATERA

Kelapa Sawit, Karet, Batubara, Besi-Baja, JSS



### 2 JAWA

Industri Makanan, Minuman, Tekstil, Permesinan, Transportasi, Perkapalan, Alutsista, Telematika, Metropolitan Jadebotabek.



### 3 KALIMANTAN

Kelapa Sawit, Batubara, Alumina/Bauksit, Migas, Perakayuan, Besi-Baja



### 5 BALI-NUSA TENGGARA

Pariwisata, Peternakan, Perikanan



## 6 KORIDOR EKONOMI

### 4 SULAWESI

Pertanian Pangan, Kakao, Perikanan, Nikel, Migas



### 6 PAPUA-MALUKU

Food Estate, Tembaga, Peternakan, Perikanan, Migas, Nikel



# PLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN EKONOMI INDONESIA (MP3EI)



## STRATEGI KEDUA

Memperkuat konektivitas nasional melalui sinkronisasi rencana aksi nasional untuk merevitalisasi kinerja sektor riil. Untuk itu akan ditetapkan jadwal penyelesaian masalah peraturan nasional dan infrastruktur utama nasional. Menurut laporan Menko Perekonomian, berdasarkan hasil diskusi dengan para pemangku kepentingan, khususnya dunia usaha, teridentifikasi sejumlah regulasi dan perijinan yang memerlukan debottlenecking yang meliputi:

### Regulasi dan Perijinan yang perlu Debottlenecking

- 1 Mempercepat penyelesaian peraturan pelaksanaan undang-undang
- 2 Menghilangkan tumpang tindih antar peraturan yang sudah ada baik ditingkat pusat dan daerah, maupun antara sektor/lembaga
- 3 Merevisi atau menerbitkan peraturan yang sangat dibutuhkan untuk mendukung strategi MP3EI (seperti Bea keluar beberapa komoditi)
- 4 Memberikan insentif kepada kegiatan-kegiatan utama yang sesuai dengan strategi MP3EI
- 5 Mempercepat dan menyederhanakan proses serta memberikan kepastian perijinan

### Elemen Utama dari Strategi Kedua

- 1 Menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan utama untuk memaksimalkan pertumbuhan berdasarkan prinsip keterpaduan, bukan keseragaman.
- 2 Memperluas pertumbuhan dengan menghubungkan daerah tertinggal dengan pusat pertumbuhan melalui inter-modal supply chain systems.
- 3 Menghubungkan daerah terpencil dengan infrastruktur & pelayanan dasar dalam menyebarkan manfaat pembangunan secara luas. (Pertumbuhan yang inklusif)



## STRATEGI KETIGA

Pengembangan Center of Excellence di setiap koridor ekonomi. Dalam hal ini akan didorong pengembangan SDM dan IPTEK sesuai kebutuhan peningkatan daya saing. Percepatan transformasi inovasi dalam ekonomi yang dilakukan melalui:

### Langkah Transformasi inovasi dalam ekonomi yang dilakukan melalui:

- 1 Pengembangan modal manusia berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi secara terencana dan sistematis.
- 2 Memasukkan unsur Sistem Inovasi Nasional (SINAS) dan berbagai upaya transformasi inovasi dalam kegiatan ekonomi.

### Adapun Inisiatif Strategisnya adalah sebagai berikut:

- 1 Revitalisasi Puspitek sebagai Science and Technology Park
- 2 Pengembangan Industrial Park
- 3 Pembentukan klaster inovasi daerah untuk pemerataan pertumbuhan
- 4 Pengembangan industri strategis pendukung konektivitas
- 5 Penguatan aktor inovasi (SDM dan Inovasi).

MP3EI diharapkan akan menjadi sebuah jalan bagi bangsa Indonesia untuk menjadi kekuatan utama dunia. Melalui 4 strategi utama yang kemudian dijabarkan dalam inisiatif strategik tersebut, kita berupaya menjadi negara maju dan merupakan kekuatan 12 besar dunia.

# Mempercepat Pembangunan Gorontalo dalam Perspektif MP3EI

OLEH IR. ARYANTO HUSAIN, MMP

**W**alaupun sempat menuai polemik, Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang digulirkan setahun silam tidak dipungkiri memiliki arti penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Setidaknya, melalui instrumen MP3EI, percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi akan memposisikan Negara ini sebagai negara maju pada tahun 2025 dengan pendapatan per kapita antara USD 14.250 – USD 15.500; dengan nilai total perekonomian (PDB) berkisar antara USD 4,0 – 4,5 Triliun. Ini bisa dicapai melalui kombinasi pertumbuhan ekonomi 8,0 – 9,0 % dan inflasi 3,0 % yang merupakan cerminan karakteristik negara maju. Kata “percepatan dan perluasan” berimplikasi bahwa dimasa yang datang Negara ini harus mampu memperluas basis pembangunan ekonominya hingga ke KTI. Pertanyaannya sekarang bagaimana Gorontalo mengambil manfaat dari “obsesi besar” ini?

Pencapaian sasaran MP3EI sejalan dengan mimpi besar rakyat Gorontalo dalam 25 tahun kedepan. Sebagaimana arahan RPJPD Provinsi Gorontalo 2005-2025, pertumbuhan ekonomi Gorontalo dalam 25 tahun kedepan diprediksikan terus meningkat hingga sekitar 8%. Ini diimbangi dengan kenaikan PDRB ADHB sebesar Rp. 48,75 trilyun (meningkat 12 kali lipat dibanding 2007) dan PDRB perkapita Rp. 37,5 juta/tahun (meningkat 5 kali lipat dibanding 2007). Pada tahun 2025 nanti, kontribusi sektor pertanian diprediksi masih mendominasi struktur perekonomian Gorontalo. Industri kecil menengah, perdagangan dan investasi akan terus berkembang antara tiga hingga lima kali lipat dari saat ini, yakni antara 12.000 hingga 16.000 unit usaha. Realisasi ekspor Gorontalo juga diharapkan meningkat antara 250.000 ton hingga 400.000 ton, terutama komoditi unggulan daerah berupa Jagung, Kopra, Gula Tetes, Minyak Kelapa Kasar, Tepung Kelapa, Sapi, Ikan, dan Udang/Kepiting.

Masuknya Gorontalo dalam pusat ekonomi pada Koridor IV Sulawesi MP3EI secara otomatis diharapkan bisa mendorong realisasi mimpi ini. Gorontalo, setidaknya akan berada dalam gerak bersama dinamika regional Sulawesi yang dihubungkan oleh economic interlink, antara supply dan demand komoditas ekonomi dan share vision yang tersirat dalam tema Koridor IV sebagai pusat Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Migas, dan Pertambangan Nasional. Semangat *not business as usual* dalam penyediaan infrastruktur melalui *Public-Private Partnership* (PPP) akan sangat menguntungkan Gorontalo yang memiliki kapasitas fiskal yang terbatas. Gorontalo diuntungkan oleh kesepakatan di wilayah Sulawesi untuk mempromosikan pembangunan infrastruktur

berbasis komoditas.

Branding komoditas jagung Gorontalo, disusul tuna dan rumput laut yang saat ini sedang gencar-gencarnya dipromosikan akan sangat mendukung kesepakatan menjadikan Pulau Sulawesi sebagai lumbung pangan nasional. Ini artinya intervensi anggaran Pemerintah Pusat harus dipercepat dalam rangka mendukung percepatan pembangunan jalan arteri Sulawesi dan jaringan kereta api Sulawesi yang akan menghubungkan Gorontalo ke pusat-pusat ekonomi lainnya. Ini juga bisa berarti Kementerian/BUMN terkait bisa mulai memikirkan pengembangan pelabuhan Gorontalo dan Pelabuhan Anggrek termasuk perluasan kapasitas Bandara Gorontalo sehingga bisa menampung pergerakan arus barang dan jasa yang melewati pusat ekonomi Gorontalo.

Walaupun sejatinya implementasi MP3EI berada di tangan berbagai Kementerian, BUMN-BUMN termasuk swasta, Pemerintah Daerah tetap perlu memasukkan program besar ini ke dalam penyusunan agenda lokal. Untuk Koridor IV Sulawesi dapat dimulai dengan mengadaptasikan “mimpi besar” ini kedalam kesepakatan regional Sulawesi yang setiap tahunnya dibicarakan pada Musrenbang Regional Sulawesi.

Kesepakatan tersebut nantinya dapat dituangkan kedalam dokumen perencanaan pembangunan di setiap provinsi. Hal ini penting karena MP3EI menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang notabene menjadi referensi utama politik anggaran kita. Di Gorontalo, momentum penyusunan RPJMD Gorontalo 2012-2017 seyogyanya dioptimalkan dengan mensinergikan aspirasi yang tertuang dalam RPJPD Gorontalo dengan substansi MP3EI. Fokus percepatan dan perluasan ekonomi adalah pada pusat-pusat ekonomi di setiap Koridor. Untuk itu Pemda memiliki tanggung jawab mempersiapkan wilayah-wilayah zona pendukung terutama dalam ketersediaan infrastruktur sesuai kewenangan daerah. Tanpa penguatan local endowment factor maka pergerakan ekonomi regional di Koridor IV tidak akan berdampak banyak pada ekonomi Gorontalo.

MP3EI bisa jadi bernuansa politis rezim saat ini, namun bagi Gorontalo kita bisa mengambil semangat baru dalam pembangunan ekonomi yakni semangat kerjasama pemerintah-swasta dan pendekatan *not business as usual*.

## INFORMASI LEBIH LANJUT FOR MORE INFORMATION

Penulis adalah Kepala Bidang Ekonomi Bappeda Provinsi Gorontalo dan Koordinator Forum KTI Wilayah Gorontalo dan dapat dihubungi melalui Email: [arie04@yahoo.com](mailto:arie04@yahoo.com)



MENGENAL MALARIA SEJAK DINI. PARA SISWA SEKOLAH DASAR DI HALMAHERA UTARA BELAJAR MENGIDENTIFIKASI JENTIK MALARIA

**PRAKTIK CERDAS TERKINI**

## DIGEMPUR BERSAMA-SAMA, MALARIA TAKUT DATANG LAGI

### Fighting Together, Malaria is Afraid to Come Back

OLEH STEVENT FEBRIANDY

**B**erusia 70an tahun, Dr. Ahmad Azis yang akrab dipanggil Dokter Ote, masih bersemangat. Tidak ada tanda-tanda penurunan kesehatan sedikit pun. Ketika ditanya hal-hal yang berhubungan dengan penyakit malaria, mata Ote berbinar-binar dan menjawab dengan suara lantang. Ini berbeda dari dua tahun lalu, saat pertama kali bertemu. Saat itu masih tampak sedikit ketidakpuasan di wajah Ote. Kali ini setiap orang yang bertanya mengenai perkembangan Program Terpadu Malaria Center, senyuman bangga menghiasi mukanya.

Serupa dengan daerah lain di Kawasan Timur Indonesia, Maluku Utara memiliki wilayah perairan yang lebih banyak daripada daratan yakni 76,27% dari 140.225,32 km<sup>2</sup>. Sebagian besar penduduk bermukim di daerah pesisir ketimbang di pegunungan. Kebanyakan daerah pesisir yang kini menjadi pemukiman sekarang adalah bekas rawa dengan banyak genangan air. Sebuah tempat yang ideal bagi nyamuk malaria untuk berkembang biak. Tak heran bila banyak daerah di Maluku Utara, termasuk Halmahera Selatan menjadi daerah endemis malaria.

Halmahera Selatan pernah mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat serangan malaria pada tahun 2003 hingga 2007. Pada masa itu daerah ini kehilangan 268 jiwa akibat penyakit malaria. Bahkan pada tahun 2005, Halmahera Selatan mengalami angka Insiden Tahunan Malaria (*Annual Malaria Incidents*) tertinggi yaitu 80,2%.

Dari kejadian-kejadian tersebut, kemudian ide dan konsep Malaria Center muncul, dimana penyelesaian dan penanggulangan penyebaran penyakit Malaria bukan hanya dilihat dari satu sisi saja, tapi diintegrasikan dengan masalah lainnya serta kolaborasi dari berbagai pihak kepentingan untuk menanggulangi masalah malaria bersama-sama.

Dari sisi sosial kemasyarakatan, pendekatan *Participatory Learning Action* (PLA) diperkenalkan, dimana masyarakat diajak ikut serta mencari solusi dan menanggulangi penyakit malaria bersama-sama. Disisi pendidikan, muatan lokal pendidikan mengenai penyakit malaria dikembangkan. Anak-anak SD sudah diperkenalkan apa itu nyamuk malaria, perkembangan nyamuk malaria itu sendiri dan bagaimana membuat lingkungan bersih yang bebas nyamuk malaria. Anak-anak sejak SD sudah ditanamkan kebiasaan untuk membasmi malaria di lingkungan tempat tinggal mereka.

*You can tell that he's in his 70s, but Ote (Dr. Ahmad Azis' nickname) doesn't act like it. He's still spirited, eager and healthy. When asked about malaria, his eyes shine, his voice loud and clear. Last year he was frowning and looking disappointed when he talked about malaria, but now it's all smiles on his face. Why? Because the Malaria Center's Integrated Malaria Eradication Program is officially a successful and well-replicated program in North Maluku province.*

*As in most regions in eastern Indonesia, North Maluku has more water than land, a significant 76.27% of its 140,225.32 square kilometer territory is marine. Most of the population resides in the coastal areas rather than in the mountains. Many coastal areas used to be swamps and wetlands, ideal breeding grounds for the malaria mosquito. And North Maluku had always been an endemic malaria pocket in Indonesia.*

*South Halmahera, a district in North Maluku, once had an extraordinary number of malaria cases from 2003 to 2007. 268 lives were lost during that period, and in 2005, it had the highest annual malaria incident rate-80.2%.*

*Driven by these experiences, the idea and concept of the Malaria Center was born, where the drive to eradicate malaria is a multiparty collaboration and integrated with many sectors in the community.*

*From the community aspect, Participatory Learning Action (PLA) methods were introduced to encourage the community to search for a solution in the fight against malaria. From an education perspective, local content focused on malaria was developed and integrated into the school curriculum. Elementary school children are now exposed to everything related to malaria and what they can do to prevent it in their homes at a young age.*

Di Kabupaten Halmahera Selatan, semua SKPD bekerjasama untuk memerangi malaria. Bukan hanya Dinas Kesehatan saja tapi Dinas Pekerjaan Umum, BAPPEDA dan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa bahu membahu berkolaborasi membuat program pengentasan malaria. Tak lupa di sisi kesehatan, program integrasi dibuat juga untuk ibu dan anak. Melalui program KIA di posyandu, sistem monitoring penyakit malaria untuk ibu dan anak dibuat untuk menekan angka malaria.

Sejak pertemuan Forum KTI tahun lalu, tampaknya membawa kesan mendalam untuk Ote dan Firmansyah, Pelaksana Program Malaria Center di Halmahera Selatan yang ikut hadir pada acara tersebut yang menjelaskan tentang Program Terpadu Malaria Center. Ote selalu berulang kali mengucapkan terima kasih yang mendalam karena diundang dalam acara tersebut. "Sejak kami ikut Forum KTI, banyak sekali orang yang mengontak kami dan ingin datang kesini," tutur Ote sumringah.

Saat ini program Malaria Center mulai mendapat perhatian bukan hanya dari Kabupaten lain di Provinsi Maluku Utara, tetapi daerah lain ingin belajar dan mencoba mengadaptasi program ini di daerah mereka masing-masing. Tercatat ada beberapa provinsi yang datang ke Maluku Utara untuk belajar. NTT mengirimkan perwakilan dari 6 Kabupaten, kemudian Sulawesi Barat akan mencoba mengadaptasi sistem dan proses PLA Maluku Utara. "Pada saat ini Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, sudah meminta Iswahyudi, Pelaksana Program Malaria Center Maluku Utara untuk pergi ke Mamuju untuk memberikan pelatihan mengenai PLA," sambung Ote. Provinsi Papua, Maluku dan Aceh pun sudah mengunjungi Maluku Utara khususnya Halmahera Selatan untuk ikut belajar dan berkunjung.

Untuk Halmahera Selatan sendiri, sepek terjang Program Malaria Center sudah dilandasi dan diperkuat oleh Perda No. 8 tahun 2011. Firmansyah mengatakan bahwa hal ini adalah keunikan dan kelebihan di Kab. Halmahera Selatan, karena yang mengajukan rancangan Perda biasanya adalah pemerintah daerah. Namun, untuk Perda ini, anggota DPRD Kab. Halmahera Selatan sendiri yang memiliki inisiatif untuk membuat Perda tentang penanggulangan Malaria khusus di Halmahera Selatan. "Setelah hampir dua tahun, melalui proses yang cukup panjang, Perda ini disetujui dan disahkan," lanjut Firmansyah. Menurut Firmansyah, dengan adanya Perda No. 8 tahun 2011, maka kerjasama lintas sektor yang selama ini sudah dibangun untuk penanggulangan malaria akan lebih terjamin. "Jadi, ke depan siapa pun pemimpinya, program ini akan terus berjalan berkesinambungan," kata Firmansyah. Dalam Perda ini tercantum jelas pasal-pasal mengenai pemberdayaan masyarakat melalui PLA dan kerjasama lintas sektor.

Hal yang menggembirakan juga terjadi di Kabupaten lain di Maluku Utara, setelah Halmahera Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Morotai, Halmahera Barat, Tobelo, Tidore Kepulauan semakin serius untuk mengimplementasi program Malaria Center. "Saya kira dengan promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan program kami ini, sekarang membuahkan hasil, usaha kami untuk mendapatkan bantuan dari perusahaan swasta dan BUMN, bisa berjalan dengan lancar," imbuh Ote sambil tersenyum gembira. Ote menjelaskan bahwa beberapa perusahaan tambang yang biasanya bingung untuk menyalurkan dana Corporate Social Responsibility (CSR) mereka, sekarang bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan PLA di beberapa tempat. "Aneka Tambang membantu proses PLA di Kab. Halmahera Timur. Yang aneh lagi, Bank Indonesia pusat sampai kesini dan memberikan bantuan PLA untuk Kab. Tidore!," sambung Ote setengah berteriak. Selain membantu PLA, Bank Indonesia juga memberikan dana untuk pelatihan fasilitator di 3 desa Kecamatan Oba Tengah, Tidore Kepulauan.

Salah satu kekuatan dari program ini adalah oleh, untuk dan buat masyarakat itu sendiri menurut Ote. "Moto PLA adalah biarlah mereka menyelesaikan persoalan mereka dan biarlah mereka membuka mata hati mereka sendiri," lanjut Ote dalam penjelasannya. "Harus dibangun bersama dan tidak menggurui," sambungnya. Proses PLA yang dilakukan tidak lepas dari program nasional Gebrak Malaria, tetapi proses yang dilakukan tetap melibatkan penuh masyarakat di daerah itu, supaya mereka sendiri yang mau berubah. "Perubahan yang dilakukan harus secara holistik artinya keseluruhan, perubahan tersebut terlihat dari karakter masyarakat, yang lebih ramah, baik dan bahkan punya toleransi tinggi," ujar Ote. Contohnya di Desa Bori, Halmahera Selatan. Kasus malaria disana menurun drastis bahkan tidak ada sama sekali dalam beberapa bulan ini.

Khusus Halmahera Selatan saja, kasus malaria sudah menurun di 249 desa. "Tahun 2010 angka Annual Parasite Incidence (API) di 27 per 1000 penduduk, sekarang di tahun 2011 sampai bulan Oktober di angka 7,4 per 1000 penduduk," kata Firmansyah. Data penelitian dari Universitas

*In South Halmahera, all the government departments work together to fight malaria. Not just the Health Department, but also the Public Works Department, the BAPPEDA, and the Village Empowerment Office. They all collaborated on an integrated plan to fight malaria. The integrated program also targets mother and children through the Posyandu (health clinics) and a malaria monitoring system, to help reduce the number of malaria incidents.*

*The 2010 Eastern Indonesia Forum seemed to have good memories for Ote and Firmansyah, one of the Malaria Center Program Coordinators; both men came to tell their story at the 5th Forum. Ote says, "Since we shared our story at the Eastern Indonesia Forum, there are a lot of people who have contacted us, wanting to come to our place to learn about malaria eradication."*

*At this moment, the Malaria Center is gaining attention not only from other districts in North Maluku, but also from other provinces. Representatives from six districts in East Nusa Tenggara came to learn about the PLA methods, while one of the Malaria Center Program Coordinators, Iswahyudi, went to Mamuju, West Sulawesi to give training on the PLA. Representatives from provinces such as Papua, Maluku and Aceh have also visited the Malaria Center to learn about their initiatives.*

*In South Halmahera, the work of the Malaria Center is now strengthened by Government Regulation (Perda) No. 8/2011. According to Firmansyah, after two years of persistent advocacy from the Malaria Center, the administration of South Halmahera Kabupaten finally passed Government Regulation No. 8/2011 on Integrated Malaria Eradication. Usually bills are initiated by the administration, however, this particular bill was initiated by local legislators. With the regulation in place, the cross-sectoral cooperation in malaria eradication is guaranteed to work more effectively. No matter who leads South Halmahera in the future, this program will not stop because there is now regulation. Community empowerment through PLA and multi sector collaboration are clearly described in the regulation.*

*In good news from North Maluku, the districts of East Halmahera, Morotai, West Halmahera, Tobelo, and Tidore Islands are in the process of implementing the Malaria Center model. "The good promotion and introducing this program is now showing results. Support and help are now coming from private and national owned corporations," says Ote. Furthermore, those companies are now pouring their corporate social responsibility funds into the replication of the PLA method in East Halmahera (CSR funds from PT. Aneka Tambang) and Tidore Islands (CSR funds from The Bank of Indonesia).*

*The strength of this program has always been the principle of "by the community, for the community". The motto has enabled them solve their problems by opening their hearts. Ote says, "It has to be developed together; who are we to teach them what's best for them". The program is running hand in hand with Gebrak Malaria, a national program on malaria eradication, but insists on putting first the involvement of the community in running the program. "The change has to be holistic and represent the character of the community," explained Ote.*

*The proof is clear; in Bori Village in South Halmahera, there have been no cases of malaria in the last few months. In South Halmahera, the malaria incidents have decreased in 249 villages. Firmansyah mentioned that in 2010, the Annual Parasite Incidence (API) was 27 per 1000 people today is holds steady at 7.4 for every 1000 people. A recent survey conducted by Hasanuddin University of elementary school children in*

Hasanuddin, Makassar yang melakukan survei pada siswa-siswa SD di Halmahera Selatan dengan mengambil sample darah mereka setiap 10 hari menunjukkan selama 10 bulan tidak ada yang positif malaria.

PLA menjadi proses kunci keberhasilan program ini, karena menggerakkan masyarakat untuk bahu membahu dengan pemerintah dalam memerangi malaria. Bahkan proses PLA bukan hanya digunakan dalam memerangi isu malaria saja, tapi masyarakat sudah mulai melakukan PLA untuk jenis penyakit menular lainnya seperti rabies. Pola PLA membangun karakter masyarakat untuk mandiri, memanfaatkan sumber daya dari desa sendiri dan tidak 'mengemis' lagi pada pemerintah. "Kelambu itu hanya bisa tahan 3 tahun saja, bila kita hanya buat program bagi kelambu ke masyarakat, namun bila program malaria digabung dengan PLA dan lintas sektoral, maka akan mampu mengubah masyarakat, membangun pola hidup bersih dan malaria otomatis akan hilang. Jadi buka mata hati masyarakat dulu, maka malaria itu akan hilang," imbuh Ote sambil tersenyum gembira.

*South Halmahera showed that there hasn't been a malaria positive child in the last 10 months.*

*The PLA is the key to success for this program, to encourage the community to work together with the government in fighting malaria. It is even being used for dealing with other health issues such as rabies. The methods used build good character traits in the community, to be self-dependent and better use their own resources, to not go 'begging' to the government.*

*"The malaria nets will only last for three years. But if we combine the nets, with PLA and cross-sector cooperation, then it will be able to change the community, encourage healthy living habits and malaria will be gone automatically," Ote says, closing the conversation with a big smile on his face.*

INFORMASI LEBIH LANJUT FOR MORE INFORMATION

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai berbagai Praktik Cerdas yang di promosikan oleh BaKTI, silahkan menghubungi kami di email : [info@bakti.org](mailto:info@bakti.org)

## KEUANGAN DAERAH

# Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi untuk Gorontalo

OLEH RAZAK UMAR

**G**orontalo merupakan satu dari banyak daerah pemekaran di Indonesia yang 'unik'. Sepuluh tahun sudah Gorontalo membangun. Refleksi satu dasawarsa pembangunan Gorontalo (2001-2010), merupakan catatan mengenai kemajuan pesat pembangunan ekonomi, praktik cerdas yang menggambarkan dinamika demokrasi lokalnya. Menarik pembelajaran dari satu dasawarsa itu, masih ada pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Salah satunya adalah bagaimana menjawab paradoks pembangunan ekonomi di Gorontalo.

### Paradox pembangunan ekonomi Gorontalo

Sepanjang tahun 2001-2010 kinerja pembangunan ekonomi Gorontalo membaik, indikator-indikator strategis pembangunan selama 10 tahun menunjukkan peningkatan berarti. Pertumbuhan ekonomi naik hingga 2 persen sejak tahun 2001 (5,5 Persen) menjadi 7,63 persen tahun 2010. Kenaikan ini juga diikuti oleh indikator makro ekonomi berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita yang meningkat tiga kali lipat sejak tahun 2001. Kondisi PDRB Gorontalo yang jauh dari PDRB Nasional tahun 2001 (Rp.2.51 juta) meningkat menjadi Rp.7,74 Juta pada tahun 2010.

Meskipun capaian pembangunan Gorontalo membaik, tingkat kemiskinan Gorontalo terjun bebas hingga menembus angka 23,19 persen tahun 2010 dibandingkan angka kemiskinan pada tahun lahirnya Provinsi Gorontalo (2001) yang sebesar 46,39 persen.

Inilah paradox ekonomi yang dibicarakan Arham (GP, 21/05/11) dalam (judul artikel) Arham menyebutkan bahwa paradox pembangunan ekonomi yang menggenjot pertumbuhan ekonomi, adalah kondisi pertumbuhan ekonomi dan perbankan yang tidak diikuti oleh perbaikan kondisi sosial-ekonomi masyarakat seperti kemiskinan dan pengangguran.

Angka-angka diatas menunjukkan bahwa sejumlah masalah masih tetap belum terpecahkan. Ada persoalan kesenjangan kesejahteraan antar Kabupaten-Kota. Meskipun tahun ini (2011) pencapaian angka kemiskinan Gorontalo mencapai 18,75 persen, atau turun sebesar 4,44 persen namun kesenjangan kemiskinan antar kabupaten - kota masih masih menganga. Begitupun dalam hal keterjangkauan pemenuhan kebutuhan dasar dan layanan publik yang diperoleh masyarakat. Distribusi dan kualitas layanan masih menjadi persoalan pemerintah daerah Kabupaten-Kota di Propinsi Gorontalo. Masih tingginya rasio layanan pendidikan, kesehatan dan ketersediaan infrastruktur antar Kabupaten-Kota menunjukkan bahwa di balik angka kemiskinan Gorontalo, ada fakta-fakta lain yang perlu ditelusuri.

Kedua, minimnya investasi swasta yang dapat mengairahkan tumbuhnya industri besar. Kurangnya Industri -industri strategis (pertanian -perikanan) di daerah mendorong lahirnya pengangguran. Selain itu penyaluran kredit perbankan masih rendah khususnya untuk kredit modal kerja dan investasi, sebaliknya kredit konsumsi sangat dominan diatas 60 persen dibandingkan kredit modal kerja yang hanya 32 persen dari total kredit.

Ketiga, minimnya ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya pada sektor-sektor strategis. Sektor -sektor strategis pembangunan seperti pertanian, perikanan, pertambangan dan sektor jasa belum di *back-up* oleh ketersediaan SDM yang handal dan profesional.

Pada sisi yang lain, kebijakan ekonomi belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan terhadap tumbuhnya dampak ganda (*multiflier effect*) pada sektor-sektor unggulan daerah.

Demikian halnya dalam hal penataan ruang, Gorontalo masih diperhadapkan pada pilihan-pilihan kebijakan pemanfaatan ruang yang cukup serius. Konflik perubahan alih

fungsi kawasan hutan masih menjadi kendala bagi pemerintah daerah dan harus diselesaikan sebab menyangkut pengembangan koridor ekonomi Indonesia (AKLI IV). Hal ini penting menjamin terjaganya aset-aset produktif daerah untuk pembangunan berkelanjutan.

Keempat, disharmoni kalangan elite pemerintahan propinsi dan Kabupaten-Kota. Kondisi ini kurang menguntungkan bagi pengembangan ekonomi daerah sebab upaya mensinergikan percepatan pembangunan ekonomi kerakyatan menjadi terhambat. Fakta adanya disharmoni sebenarnya pada level eselon bawah (IV-staf) tidak terlalu berpengaruh namun otoritas kebijakan pada level pimpinan menjadi alasan mengapa hal ini kemudian berpengaruh.

Faktor-faktor tersebut di atas memberi kontribusi kepada paradoks pembangunan ekonomi Gorontalo. Itu berarti diperlukan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada

pemberdayaan.

### **Sinergitas Pembangunan Ekonomi Gorontalo; sebuah keharusan**

Persoalan lain di balik kebijakan, adalah sinergitas untuk meningkatkan manajemen pemerintahan yang efektif dan efisien antar aktor dengan semua stakeholder pembangunan di Gorontalo.

Aktor-aktor kunci di daerah: bukan hanya eksekutif dan legislatif. Tapi juga dunia usaha, serta perbankan. Seluruh elemen ini perlu didorong dalam aksi-aksi nyata dan berkesinambungan. Bank Indonesia Gorontalo misalnya, sebagai pemegang otoritas moneter dan pengawasan dapat meningkatkan koordinasi dengan pemerintah dan dunia usaha terkait pendanaan sektor produktif, meningkatkan porsi penyaluran kredit produktif, mengimplementasikan model

## **PEACH UPDATE**

# **PEACH KALEIDOSKOP 2011**

## **MARI PERTAHANKAN AWAL YANG BAIK**

### **LET'S BUILD ON THE GOOD START**

## **MEDIA MONITORING**

**M**edia Monitoring dilakukan pada 9 media di Papua, Gorontalo, Sulut, Sultra dan Sulsel sepanjang tahun 2011. Hasil media monitoring menjangkau beberapa kategori isu: alokasi dana APBD pada berbagai sektor, pengelolaan keuangan publik terkait kinerja eksekutif maupun legislative, berita mengenai kebijakan dan inisiatif pemerintah daerah. Terlepas apakah kebijakan itu mendapat dukungan atau tidak dari publik. Sebagian lagi berita mengenai aliran dana di daerah, pengalangan utang dan aset.

Kategori isu di atas mendapat variasi ketika tiba 'musim' pembahasan RAPBD, musim Pilkada, musim Musrebang, 'musim' audit. Musim-musim ini akan mengantar informasi/opini publik mengenai kinerja pemerintah dan dewan. Selain itu, tidak bisa disepelekan, berita-berita mengenai pelanggaran, kasus-kasus korupsi dari berbagai sumber penganggaran pembangunan di daerah.

Liputan media mengenai alokasi dana sektoral ini bersifat umum, tidak mengutamakan sektor-sektor publik seperti kesehatan, pendidikan dan infrastruktur, atau di sektor ekonomi kerakyatan seperti pertanian.

Tidak banyak tulisan opini atau analisis mengenai pengelolaan keuangan daerah yang muncul dalam media massa yang dimonitor. Tulisan yang bersifat features pun tidak ditemukan. Ini berarti isu pengelolaan keuangan publik masih merupakan issue yang sifatnya eksklusif dan berbasis peristiwa atau kejadian. Hal ini mungkin disebabkan karena pengetahuan wartawan mengenai APBD tidak terlalu mendalam.

Media lewat berbagai pemberitaan ini mendorong isu transparansi. Tapi selain itu, sebenarnya media dapat melakukan lebih jauh yaitu 'mengawal' sebuah isu dari satu titik ke titik yang lain terutama terkait peningkatan kualitas pengelolaan keuangan publik dan layanan publik. Fakta-fakta lain mengenai pengelolaan keuangan publik diluar angka-angka alokasi dana sektoral atau kasus korupsi perlu juga didorong. Seperti dominasi dana transfer pusat dalam pembangunan daerah, banyak inisiatif yang baik belum memiliki kerangka hukum, tidak banyak disodorkan media ke publik.

*Media monitoring was conducted in Papua, Gorontalo, North Sulawesi, Southeast Sulawesi and South Sulawesi throughout 2011. The papers monitored included the Cendrawasih Pos (Papua), Gorontalo Post, Manado Post (North Sulawesi), Kendari Express (Southeast Sulawesi), Tribun Timur and Fajar (South Sulawesi). The results highlight several major issues: fiscal allocation in various sectors, public finance management related to the performance of the executive or legislative, and breaking news about local government policies and initiatives. Other issues that keep coming up are financial flows in the region and debt and assets management.*

*The issues categorized above take their turn in the spotlight depending on the 'season' the season of the RAPBD being discussed by the House, Pilkada season, Musrebang season, and BPK's auditing season. These seasons will bring with them specific information and/or public opinion concerning the government and performance. Last but not least is news concerning violations and corruption cases of involving regional development budget.*

*Media reports on budget allocation are very general, they don't highlight health, education or infrastructure sectors, or sectors with direct impacts on society like the agriculture sector.*

*Not many articles that were opinion pieces or analysis of regional financial management appeared in the mass media which was monitored. Features were nowhere to be found, which means the issue of Public Finance Management (PFM) is still an exclusive topic and event based. It might also be a clue that the journalists' knowledge concerning APBD is not developed yet.*

*What the media, through its coverage, encourages is the issue of transparency. However, the media could do more that, it could 'guard' the issue, from beginning to end for the benefit of public finance management and public service quality improvement. Other facts about public finance management, excluding budget allocation in various sectors and the number of corruption cases, should be promoted as well, including the fact that regional development is still dominated by central government transfer and that a number of smart practices in the region are not sustained by policy frameworks, are the kind of information needed by and important to the public.*



pinjaman pembiayaan usaha untuk komoditas unggulan jagung, pada komoditas unggulan baru.

Pertumbuhan ekonomi kerakyatan juga harus didukung dengan penyederhanaan proses pengajuan kredit bagi masyarakat. Selain memobilisasi jejaring pelaku usaha binaan perbankan di luar daerah untuk melakukan investasi.

Selain itu BI Gorontalo dapat lebih transparan dan efisien, dengan melakukan intermediasi dan membuka akses masyarakat kecil terhadap jasa layanan keuangan. Penyampaian Informasi suku bunga dasar kredit oleh perbankan kepada masyarakat perlu di apresiasi, namun jauh lebih penting adalah melakukan upaya sistematis menekan kesenjangan antara kredit dan penyerapan dana. Upaya sistematis ini penting dirumuskan karena kesenjangan karena membesarnya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang hingga Agustus 2011 telah mencapai 177,62%. Kredit Perbankan terus meningkat hingga mencapai posisi Rp. 4,25 Trilyun dibandingkan penyerapan dana pihak

ketiga yang relative stagnan hanya sebesar Rp. 2,39 Trilyun. (BI Gorontalo, Sept 2011).

Hal-hal di atas sepatutnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari peran-peran strategis Bank Indonesia Gorontalo untuk meningkatkan geliat ekonomi di Gorontalo. Sinergitas antar aktor pembangunan, kebijakan yang berorientasi pada efisiensi anggaran, distribusi dana pembangunan yang lebih merata di tingkat desa-kabupaten/kota, akan mendorong tumbuhnya perekonomian yang lebih memberdayakan masyarakat miskin. Geliat ekonomi desa-kota lahir dari kesadaran dan kekuatan ekonomi kerakyatan.

#### INFORMASI LEBIH LANJUT FOR MORE INFORMATION

Penulis adalah Direktur Eksekutif Gorontalo Survey Institute (GSI) dan dapat dihubungi melalui email [razak.umar@yahoo.co.id](mailto:razak.umar@yahoo.co.id)

## NEWS CAFÉ

Hasil media monitoring ini, tidak sepatutnya hanya menjadi informasi bagi beberapa orang. Dengan asumsi media sendiri membutuhkan umpan balik berbasis berita yang telah dihasilkannya demi kualitas penulisan berita mengenai keuangan publik yang lebih kaya dan dalam dengan informasi yang lebih baru, juga untuk mendorong makin meningkatnya kapasitas media dan CSO mengawasi pengelolaan keuangan publik NEWS Café diinisiasi.

NEWS Café adalah diskusi informal yang terarah, di mana NEWS : produk portal berita, liputan media – yaitu hasil media monitoring- di sekitar pengelolaan keuangan publik menjadi materi dan titik tolak pembicaraan. Inisiatif NEWS Café' BaKTI mempertemukan Pemerintah Daerah sebagai pihak pengelola dana publik serta penyedia layanan publik, Dewan Perwakilan Rakyat, LSM atau jenis kelembagaan lain yang melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan publik, serta masyarakat sebagai pihak penerima atau yang seharusnya menerima layanan publik.

Sepanjang 2011 NEWS Café sudah dilaksanakan di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua.

*The result of this media monitoring should not only be available for a limited audience. With the assumption that the media itself require feed – back for its own news, for the sake of quality, richer and deeper writing with updated information on public finance issues, there is a need to facilitate improvement of media and CSO capacities in monitoring PFM. This is why the NEWS Café was initiated.*



*BaKTI's NEWS Café' is an initiative to bring together Local Government, as public finance manager and provider of public service, and the legislative, NGO and other CSOs, as monitoring institutions of public finance management, and also community representatives, as the beneficiaries of public service. During 2011, NEWS Cafés were conducted in South Sulawesi, South-East Sulawesi, and Papua.*

## EVENT



Pengumpulan data untuk PEA berlangsung di tiga provinsi, Sulut, Sulsel dan Sultra bekerja sama dengan Universitas Sam Ratulangi (Sulut), Lembaga Penelitian Universitas Haluoleo (Sultra) dan Lembaga Pusat Studi Kebijakan dan Manajemen Pembangunan.

Fase pengumpulan data hingga final draft review penulisan laporan pada ke tiga provinsi ini telah selesai dilaksanakan,



Seminar Sub National Pengelolaan Keuangan Publik berlangsung di Manado, Sulawesi Utara pada 4-5 April 2011, pada kesempatan yang sama diluncurkan PEA Sulawesi Utara.



Sambil Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara menyelesaikan Laporan Analisis Keuangan Daerah masing-masing, kegiatan penguatan kapasitas berlangsung di ke lima Provinsi PEACH: Papua, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh team PEACH – Universitas Gajah Mada.

*In year 2011, data collections for the Public Expenditure and Analysis (PEA) had taken place in three provinces: North Sulawesi, South Sulawesi, and South-East Sulawesi. This activity was conducted in partnership with the University of Sam Ratulangi (North Sulawesi), Research Institute of University Haluoleo (SE Sulawesi) and The Center of Study of Policy and Development Management –Hasanuddin University. The data collecting phase through to final draft review of report of these three provinces had finished and the reports had been launched.*

*Public Financial Management Sub-National Conference took place in Manado, North Sulawesi on 4-5 April 2011. [at] launched [by] same opportunity [of] PEA of North Sulawesi.*

*At the time South Sulawesi, South-East Sulawesi finishing its PEA Report, some capacity building activities is under go within those provinces. As well as in Papua and Gorontalo. This capacity building activities are executed by PEACH - University of Gajah Mada (UGM)*

#### INFORMASI LEBIH LANJUT FOR MORE INFORMATION

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Program Analisa Pembelanjaan Publik dan Peningkatan Kapasitas (PEACH), silakan menghubungi Luna Vidya melalui email pada alamat : [lunavidya@bakti.org](mailto:lunavidya@bakti.org)

**Mari bergabung dengan komunitas Online KTI!**

batukar.info sebagai bursa pengetahuan online pertama di KTI memiliki fitur grup atau jaringan dimana para pelaku pembangunan dapat bertukar ide serta pikiran dan dapat berdiskusi dengan anggota lainnya khususnya mengenai isu-isu pembangunan di KTI.

Saat ini sudah ada beberapa grup/jaringan diskusi yang aktif di batukar.info  
Anda bisa melihat ke:

<http://www.batukar.info/komunitas/jaringan>

Dan bisa bergabung dengan salah satu jaringan di bawah ini:

<http://www.batukar.info/komunitas/jaringan>

**Pengelolaan Keuangan Publik**

<http://www.batukar.info/komunitas/groups/pfm-pengelolaan-keuangan-publik>

**JiKTI (Jaringan Peneliti Kawasan Timur Indonesia)**

<http://www.batukar.info/komunitas/groups/jaringan-peneliti-kti-jikti>

**Berita seputar KTI**

- [Pemprov Siapkan Anggaran Rp 8 M untuk Daerah Tertinggal](#)
- [Visit Sulsel 2012 Diawali dari Perayaan Cap Go Meh](#)
- [Dilema Pembangunan Kawasan Timur Indonesia \(KTI\)](#)
- [Fasilitator PNPM Mandiri Pedesaan Ikut Pelatihan](#)
- [Kabupaten Halmahera Selatan kekurangan dokter](#)
- [Menpora sosialisasikan mengolah-ragakan pesantren di Makassar](#)
- [Merintis Usaha Ternak dari Rumah Majukan Pariwisata, Buka Akses Udara Toraja-Bali](#)

**Lebih lengkap baca di**

[http://www.batukar.info/most\\_recent/110newsarticle](http://www.batukar.info/most_recent/110newsarticle)

**Statistik Batukar.info Agustus 2011**

- 17,690 Visits.
- 15,392 Absolute Unique Visitors.
- 27,615 Pageviews.
- 1.73 Average Pageviews.
- 84,52% Bounce Rate
- 83,48% New Visits

**FOKUS**

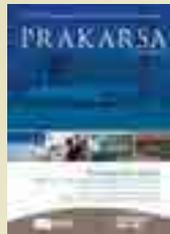


**Bengkel Komunikasi II "Beyond Movie Making"**

Bengkel Komunikasi 'Beyond Movie Making' merupakan proses kreatif bersama untuk menghasilkan sebuah karya sekaligus menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dan kreativitas. Bengkel Komunikasi diadakan selama tiga hari dan diikuti oleh 16 peserta yang berasal dari berbagai lembaga yang berbasis Makassar, Kupang, dan Denpasar.

<http://www.batukar.info/content/bengkel-komunikasi-%E2%80%98beyond-movie-making-%E2%80%99>

**Referensi Terbaru**



**Prakarsa: Januari 2012**

*Ringkasan* : Tema Prakarsa edisi Januari 2012 adalah "Transportasi Udara." Ketujuh artikel dalam edisi ini menyinggung berbagai sisi tentang masalah yang dihadapi penerbangan sipil di Indonesia di masa kini dan di masa mendatang, terutama dengan adanya kesepakatan ASEAN Open Skies dll.

<http://www.batukar.info/referensi/prakarsa-januari-2012>



**Doing Business 2012: Doing Business in a More Transparent World**

Doing Business 2012 includes a new set of indicators on the time, steps and cost for a private business to get an electricity connection. The data on connection services can inform utilities, regulators and governments seeking to strengthen the performance of the electricity sector.

<http://www.batukar.info/referensi/doing-business-2012-doing-business-more-transparent-world>



**Legal Aspects of HIV/AIDS: A Guide for Policy and Law Reform**

This is an invaluable resource for lawyers, policy makers, and other practitioners with an interest in countries' responses to HIV/AIDS. Legal Aspects of HIV/AIDS: A Guide for Policy and Law Reform covers 65 wide-ranging topics in a concise, accessible format, explaining how laws and regulations can either underpin or undermine public health programs and responsible personal behavior.

<http://www.batukar.info/referensi/legal-aspects-hiv-aids-guide-policy-and-law-reform>

**Artikel**

**INCREASE IN NUMBER OF SCHOLARSHIPS FOR POST-GRADUATE STUDIES IN NEW ZEALAND – A SPECIAL FOCUS ON EASTERN INDONESIA**

In 2011, the New Zealand Government increased the number of New Zealand-ASEAN Scholars (NZ-AS) awards available for Indonesians to undertake post-graduate studies in New Zealand from 15 places per year to 50. In addition, a particular focus will be on providing scholarships for applicants from Eastern Indonesia, as well as those furthering their studies in geothermal energy. BaKTI News recently caught up with the New Zealand Ambassador to Indonesia, Mr David Taylor, who explained these changes in more detail.

<http://www.batukar.info/komunitas/articles/increase-number-scholarships-post-graduate-studies-new-zealand-%E2%80%93-special-focus-ea>

**Praktik Cerdas**

**AWAN LEGAMITU BERANGSUR PERGI**

Kematian ibu merupakan ironi; kematian ibu terus terjadi walau anggaran kesehatan meningkat dari waktu ke waktu. Penempatan bidan di desa, pelatihan tenaga kesehatan, pengadaan obat dan alat dan pendekatan medis lainnya memang memberi hasil namun tidak cukup untuk menurunkan tragedi kematian ibu. Para bidan yang berusia belia dipandang sebelah mata oleh masyarakat yang lebih mendewakan dukun. Dukun dianggap lebih berpengalaman, lebih mengenal kondisi masyarakat setempat serta memberikan pelayanan holistik. Karena itulah, dukun lebih disukai walau di desa itu ada bidan.

<http://www.batukar.info/praktekcerdas/awan-legamitu-berangsur-pergi>

**Peluang**

**Vacancy Project Assistant at World Agroforestry Centre, Southeast Asia Regional Office New Zealand Scholarships 2012 Chief Financial Officer**

Lebih lengkap baca di [http://www.batukar.info/most\\_recent/110job](http://www.batukar.info/most_recent/110job)

## Beasiswa S1 Sampoerna School of Education (SSE) 2012/2013

**T**ertarik menjadi seorang pengajar? Tertarik untuk mendalami Matematika atau Bahasa Inggris secara lebih mendalam? Selain itu, ingin mendapat beasiswa selama masa studi di universitas? Ayo, buruan daftar beasiswa S1 keguruan dari Sampoerna School of Education (SSE). Program Bantuan Biaya Pendidikan (Student Financing Program) gelombang pertama dibuka hingga 23 Januari 2012.

### Sekilas tentang Sampoerna School of Education (SSE)

Program pendidikan di SSE berlangsung selama 4 tahun dan memberikan konsep dasar yang kuat pada mahasiswa untuk menjadi tenaga pengajar setelah lulus. Konsep-konsep yang diberikan meliputi: pengembangan manusia, teknologi pendidikan, keragaman, kurikulum, dan proses belajar-mengajar.

Program kuliah dikemas dalam bentuk perkuliahan formal, seminar, pengajaran, praktikum, dan proyek akhir program.

### Persyaratan Pelamar Beasiswa

- Warga Negara Indonesia (WNI)
- Lulusan SMA atau SMK tahun 2010, 2012, atau 2012
- Untuk program studi Matematika: berasal dari SMA jurusan IPA atau SMK jurusan teknik mesin atau teknik informatika
- Untuk program studi Bahasa Inggris: terbuka untuk semua lulusan SMA dan SMK dari berbagai jurusan.
- Nilai rata-rata raport minimal 7,00 dan nilai Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris minimal 7,00 selama SMA
- Membuat essay singkat (maksimal 500 kata) dengan tema: bagaimana anda melihat student financing sebagai suatu kesempatan dalam hidup anda.
- Memiliki prestasi akademik dan non-akademik selama SMA, dibuktikan dengan fotokopi piagam dan ditulis dalam surat rekomendasi dari guru sekolah

### Dokumen yang dibutuhkan untuk melamar beasiswa:

- Fotokopi raport dari kelas 10 hingga kelas 12 semester terakhir (dilegalisir)
- Hasil UAN SMA (untuk lulusan tahun 2010 dan 2011). Untuk lulusan tahun 2012, ijazah dapat disusulkan.
- 2 lembar fotokopi KTP/kartu pelajar/identitas lainnya
- 2 foto berwarna ukuran 4x6
- Fotokopi tagihan listrik, PAM, dll
- 2 buah surat referensi dari 2 orang yang mengenal Anda di SMA, seperti Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru BK, Guru Mata Pelajaran, dll. Format surat referensi ada dalam formulir pendaftaran.
- 1 lembar fotokopi KTP orang tua/wali
- 1 lembar fotokopi kartu keluarga (KK)
- 1 lembar surat keterangan kesehatan yang menyatakan bebas narkoba dan tidak buta warna. Surat keterangan kesehatan dapat dikeluarkan oleh puskesmas, dokter, atau instansi kesehatan lainnya.

### Formulir pendaftaran

Silakan download formulir beasiswa Sampoerna School of Education (SSE) - [http://www.infobeasiswa1.com/wp-content/uploads/2012/01/FORMULIR-PENDAFTARAN-SSE-2012-ver\\_1.pdf](http://www.infobeasiswa1.com/wp-content/uploads/2012/01/FORMULIR-PENDAFTARAN-SSE-2012-ver_1.pdf).

### Proses Pendaftaran Beasiswa

- Mendownload formulir beasiswa (ada pada link di atas)
- Mengembalikan formulir, baik diantarkan langsung atau dikirimkan melalui pos
- Tahap 1: Seleksi dokumen
- Tahap 2: Ujian Saringan Masuk (USM), terdiri dari Tes Psikologi + Bahasa Inggris dan/atau Matematika, wawancara, dan simulasi pengumuman hasil seleksi di [www.sampoernaeducation.ac.id](http://www.sampoernaeducation.ac.id)

### Deadline

**Gelombang 1 : 23 Januari 2012**

**Gelombang 2 : 20 April 2012**

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi: Panitia Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru

**Sampoerna School of Education (SSE)**

Mulia Business Park, Building D - Jl. M.T Haryono Kav.58-60 - Pancoran, Jakarta Selatan - 12780

[www.sampoernaeducation.ac.id](http://www.sampoernaeducation.ac.id)

## WEBSITE BULAN INI

### Komunitas Pecinta Anak Jalanan

<http://www.kpajmakassar.org/>

**K**omunitas Pecinta Anak Jalanan atau yang biasa disebut KPJA adalah komunitas terbuka dan mengajak siapa saja yang merasa prihatin melihat kondisi anak jalanan dan ingin memberikan kontribusi nyata. Berdiri pada tanggal 15 Februari 2010, KPJA terbentuk dari keresahan melihat anak-anak jalanan yang seharusnya sekolah, turun ke jalan untuk mencari sesuap nasi. Sebenarnya anak-anak ini mempunyai potensi besar dan mereka juga mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran seperti halnya anak-anak yang lain.

Yang menarik dari website ini adalah pengalaman para penggerak dan relawan KPJA yang dituangkan dalam tulisan di halaman 'Kisahku'. Mereka bercerita bagaimana mereka mengajar dan terlibat dengan beberapa anak jalanan yang mereka dampingi. Ada juga beberapa informasi mengenai kegiatan yang dilakukan, seperti Sekolah Ahad, Kelas Seni, Kelas Mengaji dan Kelas Keterampilan. Ada pula kumpulan-kumpulan artikel mengenai pendidikan dan apa saja kegiatan serta program yang dilakukan oleh KPJA.

Anak binaan yang pernah ikut dalam kegiatan KPJA terdaftar sebanyak 57 orang, dimana yang aktif secara rutin sekitar 5 sampai 30 orang. Para sukarelawan pengajar berasal dari berbagai universitas dan profesi pekerjaan.

### Kelompok Pecinta Bacaan Anak

<http://www.kpba-murti.org>

**S**ejak berdiri, Kelompok Pecinta Bacaan Anak (KPBA) sudah banyak mengadakan seminar, lokakarya untuk mahasiswa, guru pendidik, pengarang, ilustrator, pendongeng dan penerbit. Tujuan KPBA mengadakan kegiatan itu adalah untuk bertemu dengan berbagai pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan mutu bacaan anak Indonesia.

KPBA juga menggalang kerjasama dengan pemerintah, institusi dalam dan luar negeri untuk kemajuan bacaan anak. Juga mendatangkan pembicara luar negeri untuk meningkatkan mutu pelaku perbukuan di Indonesia.

Sukarelawan KPBA terdiri dari peneliti, dosen, doktor, ibu rumah tangga, mahasiswa, karyawan, pengarang, ilustrator, pendongeng, guru, orang tua, dan lain-lain. Pengurus KPBA tidak digaji dan semua sumbangan yang diterima, diteruskan untuk kepentingan masyarakat khususnya anak dan membina kemampuan orang dewasa yang terlibat bagi pendidikan anak.

Website ini menarik untuk dilihat karena bisa menjadi pembelajaran untuk yang tertarik dengan isu mengenai buku anak dan bahkan bisa bekerjasama dengan KPBA untuk meningkatkan mutu bahan bacaan anak-anak di Indonesia

# eLPERA

## Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

**L**embaga Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (eLPERA) adalah organisasi non pemerintah yang memilih pemberdayaan ekonomi rakyat sebagai titik masuk strategis dalam mengupayakan terwujudnya suatu tatanan kehidupan sosial ekonomi yang adil dan setara.

Pendirian eLPERA diinspirasi oleh kesadaran dari hasil refleksi pengalaman panjang sejumlah aktivis LSM dan pemerhati masalah sosial ekonomi yang dahulu pernah bekerja dan bersentuhan dengan kegiatan Yayasan Pusat Peran serta Masyarakat (PPM) Irian Jaya. Keprihatinan yang mendalam terhadap realitas kehidupan sebagian besar rakyat di Papua yang masih termarginalkan, baik secara ekonomi, hukum, politik, maupun kebudayaan. Hal tersebut menjadi sebuah motivasi bagi Elpera untuk melakukan perubahan.

Keprihatinan bersama terhadap berbagai rana kehidupan masyarakat tersebut kemudian melahirkan kesepakatan untuk mendirikan sebuah lembaga yang diharapkan dapat menjadi wadah penampung apresiasi dan partisipasi masyarakat dalam mengupayakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan kesadaran, keprihatinan, dan semangat untuk suatu perubahan di atas maka tepat pada tanggal 30 Juni 1999 melalui Akte Notaris Prakoso, SH Nomor 80 didirikanlah Yayasan Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Papua dengan singkatan nama eLPERA yang berkedudukan di Ibukota Provinsi Papua, Jayapura.

### MAKSUD dan TUJUAN

eLPERA didirikan dengan maksud untuk menggalang dan memperkuat jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Lembaga-lembaga tersebut khususnya yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap upaya-upaya pemberdayaan masyarakat sipil yang berbasis pada potensi dan kemampuan rakyat di Provinsi Papua.

Tujuan dari eLPERA adalah Mengembangkan sistem dan mekanisme kerjasama antar kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama. Selain itu kehadiran eLPERA juga bertujuan untuk menumbuhkan dan mendorong kesadaran kritis rakyat, khususnya rakyat di Provinsi Papua dalam mengembangkan prakarsa, partisipasi dan keswadayaan untuk melakukan berbagai perubahan kebijakan pembangunan yang semakin berpihak pada kepentingan rakyat, dan meningkatkan keberdayaan ekonomi rakyat sebagai entry point strategis dan inti kekuatan setiap perubahan dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, maka para pengurus eLPERA menyelenggarakan berbagai upaya seperti memprakarsai dan memfasilitasi pembentukan jaringan kerja dan kerjasama antara lembaga-lembaga, atau kelompok-kelompok rakyat dan menyelenggarakan pengkajian terhadap masalah-masalah pembangunan khususnya pembangunan ekonomi di Provinsi Papua.

eLPERA juga melaksanakan kegiatan pendokumentasian dan penyebaran informasi tentang potensi ekonomi rakyat, dan kegiatan penyadaran kritis rakyat melalui kegiatan pelatihan, kursus-kursus,

pendampingan, magang dan pengembangan model-model pendidikan alternative. Selain itu eLPERA juga mengembangkan kerjasama program advokasi dalam rangka mendorong kebijakan pembangunan yang berbasis pada kepentingan rakyat, serta meningkatkan kesadaran kritis rakyat tentang hak dan kewajiban selaku warga negara dan warga masyarakat, demi terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

### PENGALAMAN eLPERA MELAKSANAKAN PROGRAM

#### BIDANG PENELITIAN DAN ADVOKASI :

- Studi Gender
- Studi Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Pengembangan data base potensi Kampung
- Lokakarya Renstra Penguatan Kelembagaan Ekonomi Rakyat

#### BIDANG PELATIHAN

- Pelatihan Manajemen Usaha Produktif dan Koperasi
- Pelatihan Penyusunan RPJMK, RKPK dan APBK
- Pelatihan Resolusi Konflik

#### BIDANG PENGEMBANGAN EKONOMI RAKYAT

- Penguatan Jaringan Tata Niaga Kakao.
- Pendampingan Pengusaha Kecil dan Mikro (RBS)
- Pendampingan Kelompok Usaha Perempuan
- Pemberdayaan Kelompok Usaha Produktif Perempuan

#### BIDANG KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

- Transformasi Teknologi Pembangunan Rumah Sehat.
- Transformasi Pengetahuan Perawatan Balita dan Ibu Hamil
- Pembuatan Master Plan Kampung secara Partisipatif.

### INFORMASI LEBIH LANJUT FOR MORE INFORMATION

Untuk informasi dan memulai kerja sama silahkan menghubungi :

eLPERA

**Drs. Iskandar Alam Banau : Direktur Eksekutif  
Jl. Cenderawasih Puncak Onim, Fak-Fak – Papua  
Telp. 0956 - 22063**



25-27 Januari 2012  
**Pameran Fotografi :  
Hitam putih kota makassar**

**R**umah Foto-Forum mahasiswa fotografi Makassar yang terdiri dari beberapa klub foto berbagai universitas di Makassar diantaranya Difragma (Univ. Muslim Indonesia), D'graph dan Foto Dipa (STMIK Dipanegara), Kifo, UKMF dan Mata 09 FT (Univ. Hasanuddin), Gelap Terang (Univ. Negeri Makassar), Leang-leang (Institut Kesenian Makassar), Foto Talas (Univ. Muhammadiyah) dan Pixel (Univ. Islam Negeri) merayakan hari jadi ke-1 dengan menggelar pameran fotografi bertempat di Mata galeri - BaKTI. Tema yang diangkat pada pameran ini "Hitam Putih Makassar". Sebanyak 31 karya foto yang menggambarkan sisi positif dan negatif dari kota Makassar turut menghiasi setiap ruang di backyard.

Selain pameran foto, diadakan juga workshop fotografi yang menghadirkan Hasbullah Mathar-Ketua prodi fotografi di Institut Kesenian Makassar, Sosiolog Hj. Fatimah

Aziz, M.Si dan Abbas sandji, pewarta foto senior media Tribun Timur Makassar. Lebih dari 150 orang mengunjungi pameran ini berasal dari kalangan mahasiswa dan umum.



26 Januari 2012  
**Cinematica-  
Pemutaran Film Pendek Jerman**

**C**inematica-Pemutaran film dan diskusi kembali diadakan oleh Komunitas Film Rumah Ide Makassar bekerjasama dengan BaKTI. Cinematica kali ini menggelar Festival Film Jerman 2012 untuk kategori film pendek bertempat di backyard BaKTI. Ada 11 film pendek Jerman terbaik yang diputar yakni Yuri Lennon's Landing on Alpha 46, Nun sehen Sie Folgendes, 12 Jahre, Wie immer, Love & Theft, Manolo, Kleine Brötchen, Zwischen Himmel und Erde, Loom, Aufstehen Vergessen, dan Ich bin's, Helmut. Sebanyak 80 orang hadir dalam acara ini berasal dari media, LSM, CSO, mahasiswa dan umum.

9 Januari 2012

### **Akademi Berbagi: Kota dan beragam perspektif untuk mengenalinya**

**S**ebuah kota pasti memiliki identitas dan keunikan sendiri. Dengan keunikannya itu, masyarakat urban kota yang bersangkutan dikenali. Ada kota yang dikenal karena karya mural dan grafitinya seperti Yogyakarta, bangunan-bangunan (tua) seperti Bandung dan ada juga terkenal karena simbol, bangunan tua atau ikon lain seperti Surabaya. Namun seringkali, pengetahuan mengenai keunikan sebuah kota, tertutup oleh hal-hal yang seragam dan massal misalnya mall dan ruko.

Kelas Akademi Berbagi Makassar yang digelar di backyard BaKTI, mengungkap peluang untuk menggali pengetahuan mengenai keunikan sebuah kota, sehingga 'kekotaan'nya tidak melulu ditandai dengan mall atau restoran waralaba, tapi bisa pula karena aktifitas komunitas interest tertentu atau lewat kuliner khasnya. Pengetahuan yang diproduksi sendiri oleh anggota masyarakatnya itulah yang menjadi pertautan dari sharing tentang apa yang sudah dilakukan oleh Kathleen Azali (Komunitas CSO Surabaya) dan Purnawan Basundoro (Sejarawan UNAIR Surabaya) untuk mengumpulkan pengetahuan urban tentang Kota Surabaya. Sebanyak 35 orang hadir dalam kegiatan ini berasal dari kalangan akademisi, media dan masyarakat umum.

BaKTI menyediakan fasilitas Ruang Pertemuan bagi para pelaku pembangunan untuk melaksanakan seminar, lokakarya, rapat, dan diskusi. Reservasi ruangan dapat dilakukan melalui email dengan menghubungi [info@bakti.org](mailto:info@bakti.org) atau telepon 0411 3650320-22, atau berkunjung langsung ke Kantor BaKTI, Jl. Dr. Sutomo 26 Makassar.

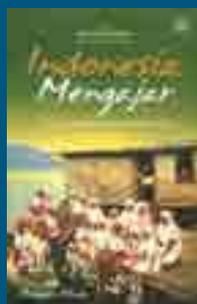
### Travelicious Jalan Hemat, Jalan Nikmat Makassar



<b>Penerbit</b>  Publisher	<b>Deskripsi fisik</b>  Physical Description	<b>ISBN</b>
B first	viii+148 hal, 14,5 x 19 cm	978-602-8864-41-1

Sebagai salah satu buku panduan travel, buku ini memberikan keterangan lengkap mengenai hal-hal menarik dari Makassar yang layak untuk dicoba dan dikunjungi. Buku ini memberikan wajah lain kota Daeng, julukan kota Makassar yang sangat jauh berbeda dari apa yang digambarkan di berbagai pemberitaan negatif tentang kota ini. Membaca buku ini anda akan tahu apa yang akan anda lakukan mulai dari bagaimana cara ke Makassar, transportasi, tempat menginap, objek wisatanya, kulinernya yang menggugah selera dan oleh-oleh yang menarik untuk anda bawa pulang.

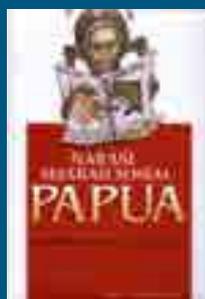
### Indonesia Mengajar, Kisah Para Pengajar Muda di Pelosok Negeri



<b>Penerbit</b>  Publisher	<b>Deskripsi fisik</b>  Physical Description	<b>ISBN</b>
Indonesia Mengajar	xviii+322 Hal, 13.5 x 20.5 cm	978-602-8811-57-b

Di negeri ini, pendidikan masih dianggap barang mahal. Terlebih lagi bagi saudara-saudara kita yang tinggal di pelosok jauh dari Jakarta. Indonesia Mengajar adalah sebuah ikhtiar untuk mencerdaskan anak bangsa dengan mengirim anak-anak muda berprestasi dan berdedikasi tinggi untuk menjadi tenaga pengajar selama satu tahun di daerah-daerah yang paling terpencil di Indonesia. Buku ini mengisahkan pengalaman unik, seru, mendebarkan dan mengharukan dari para pengajar muda selama bertugas di pelosok. Kesulitan, kebahagiaan, tangis dan tawa yang mewarnai kisah mereka mampu menginspirasi dan mencerahkan pembacanya.

### Narasi Sejarah Sosial Papua



<b>Penulis</b>  Author	<b>Deskripsi fisik</b>  Physical Description	<b>ISBN</b>
In-Trans	xxiv+232 hal, 14 x 20 cm	978-979-3580-54-8

Tanah Papua memiliki sejarahnya sendiri. Sejarah yang sudah terukir bahkan sebelum Peristiwa Pepera 1969. Buku ini berusaha mengelaborasi tiga poin penting. Pertama, menguraikan kompleksitas status politik dan memetakan gerakan-gerakan "nasionalisme Papua" yang pernah terjadi. Kedua, gerakan-gerakan kontemporer yang memperlihatkan bangkitnya suara-suara yang terpinggirkan (subaltern), suara-suara gugatan dari para "nasionalisme Papua" terhadap status politik dan kehadiran Indonesia di tanah Papua. Ketiga, beberapa artikel dalam buku ini mencoba merefleksikan bagaimana praktik kolonisasi dan respon gerakan social yang terjadi selama ini di Tanah Papua.

### Perang Makassar 1669, Novel Sejarah Prahara Benteng Somba Opu



<b>Penulis</b>  Author	<b>Penerbit</b>  Publisher	<b>Deskripsi fisik</b>  Physical Description	<b>ISBN</b>
S.M. Noor	Kompas	liv+216 hal, 11 x 18 cm	978-979-709560-4

Perang Makassar 1669, adalah novel sejarah dan perang yang bersetting cerita di kerajaan Gowa pada abad ke 17. Novel ini berdasarkan fakta-fakta sejarah dimasa akhir kerajaan Somba Opu yang juga sebuah pelabuhan niaga besar dan strategis. Kisah pertempuran 3 kubu besar, Kerajaan Gowa, VOC dan Kerajaan Bone. Sebuah kisah Heroik yang mampu membangkitkan patriotisme dan kesadaran sejarah setiap anak bangsa.

Buku-buku tersebut diatas tersedia di Perpustakaan BaKTI. Perpustakaan BaKTI berada di Kantor BaKTI Jl. Dr. Sutomo No. 26 Makassar. Fasilitas ini terbuka untuk umum setiap hari kerja mulai dari jam 08:00 – 17:00.